

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA
MUHAMMADIYAH CABANG MOGA KECAMATAN MOGA
KABUPATEN PEMALANG (1967-2022)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh
ABAS ROSADI
NIM. 2017503059**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Abas Rosadi

NIM : 2017503059

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-2022)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2024

saya yang menyatakan,



Abas Rosadi

NIM. 2017503059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Abas Rosadi
Lamp. : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:


Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : **Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammdiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-2022)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Nurrohm, Lc., M.Hum
NIP. 198709022019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga
Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-2022)**

Yang disusun oleh Abas Rosadi (NIM 2017503059) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nasrudin, M. Ag
NIP. 197002051998031001

Penguji II

Rahman Latif Alfian, S.Pd., M. Ant
NIP. 199109272020121005

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohim, L.c., M. Hum
NIP. 198709022019031011

Purwokerto, 17 Juli 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si
NIP. 197205012005011004

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
(1967-2022)**

Abas Rosadi

2017503059

Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas
Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai

Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: rosadiabas51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang tahun 1967-2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang menekankan pada empat tahap metode sejarah yaitu heuristik (tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (tahap menguji keaslian dan keabsahan sumber sejarah), interpretasi (tahap menafsirkan fakta-fakta sejarah) dan historiografi (tahap penulisan sejarah). Adapun, untuk pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologis dengan berbasis teori gerakan sosial tentang teori mobilisasi sumber daya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sudah ada di Kecamatan Moga sejak tahun 1932. Hal tersebut ditandai dengan datangnya Bapak Rifa'i seorang pendakwah dari Tegal. Namun, secara bukti tertulis menyebutkan bahwa Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Moga diresmikan pada tahun 1967. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dapat dikatakan cepat, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Terdapat lima sekolah yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah di Moga. Sedangkan dalam bidang kesehatan, Cabang Muhammadiyah Moga memiliki dua rumah sakit. Dalam bidang keagamaan, Cabang Muhammadiyah Moga memiliki dua masjid. Serta dalam bidang sosial, Cabang Muhammadiyah Moga memiliki satu panti asuhan.

Kata kunci: Sejarah, Amal Usaha, Muhammadiyah, Moga

**HISTORY AND DEVELOPMENT OF AMAL USAHA
MUHAMMADIYAH MOGA BRANCH, MOGA DISTRICT, PEMALANG
REGENCY (1967-2022)**

Abas Rosadi

2017503059

History of Islamic Civilization Study Program

Department of Qur'an and History Studies

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A.

Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: rosadiabas51@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the history and development of the Moga Branch of the Muhammadiyah Charity Business, Pemalang Regency, 1967-2022. In this research, researchers use historical research methods which emphasize four stages of historical methods, namely heuristics (the stage of searching, finding and collecting historical sources), verification or source criticism (the stage of testing the authenticity and validity of historical sources), interpretation (the stage of interpreting the facts history) and historiography (the stage of writing history). Meanwhile, the approach uses a sociological approach based on social movement theory regarding resource mobilization theory. The results of this research show that Muhammadiyah has existed in Moga District since 1932. This was marked by the arrival of Mr. Rifa'i, a preacher from Tegal. However, written evidence states that the Muhammadiyah Branch in Moga District was inaugurated in 1967. The development of the Moga Branch of the Muhammadiyah Charity Business can be said to be fast, especially in the fields of education and health. There are four schools managed by the Muhammadiyah Branch in Moga. Meanwhile, in the health sector, the Muhammadiyah Moga Branch has two hospitals. In the religious sector, the Muhammadiyah Moga Branch has two mosques. As well as in the social sector, the Muhammadiyah Moga Branch has an orphanage.

Keywords: History, Amal Usaha, Muhammadiyah, Moga.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَا...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و... ^و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnaṭul munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

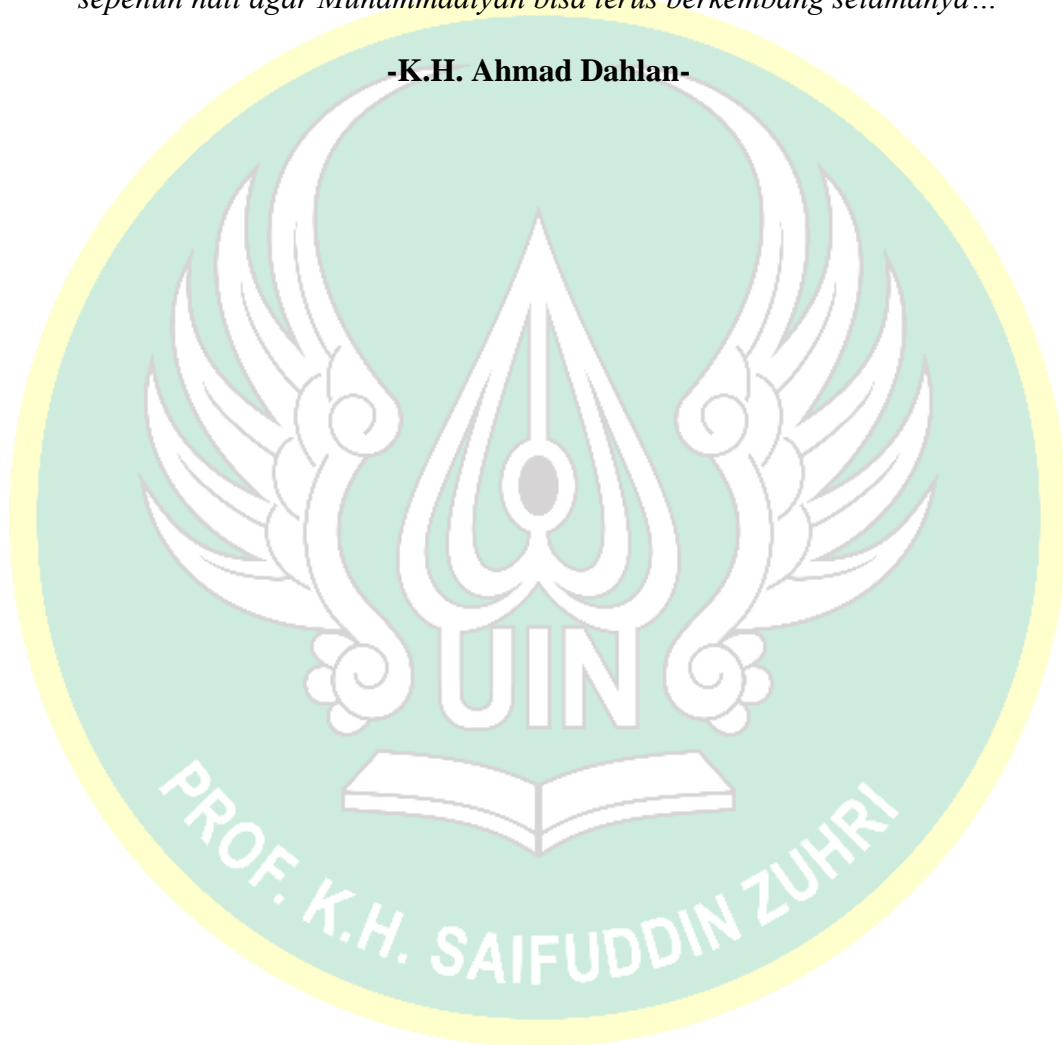
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

AKU TITIPKAN MUHAMMADIYAH KEPADAMU

...Aku titipkan Muhammadiyah ini kepadamu sekalian dengan penuh harapan agar engkau sekalian mau memelihara dan menjaga Muhammadiyah itu dengan sepenuh hati agar Muhammadiyah bisa terus berkembang selamanya...

-K.H. Ahmad Dahlan-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Terimakasih atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepada hamba, sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti, Aamiin yaa robbal 'alamin. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Kasrun dan Almh. Ibu Daimah. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, menyayangi, selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan selalu berdo'a disetiap langkah saya. Do'a terbaik untuk Almarhumah ibu saya semoga mendapatkan tempat terbaik disisi-Nya dan Surga sebagai balasanya.
2. Seluruh keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Teman-teman SPI angkatan 20 dan Almameter tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT. Zat yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga terjadi stabilitas dalam kehidupannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada pahlawan revolusi islam sekaligus *khatimul anbiya* yakni Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sumber mata air hikmah yang tidak pernah kering sepanjang masa. Sosok pribadi mulia yang penuh cinta dan kasih sayang.

Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pematang (1967-2022)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Orang yang paling saya sayangi Almarhumah Ibu Daimah, dan Bapak Kasrun. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Saya belajar banyak hal dari kalian. Semoga Allah SWT melindungi kalian di dunia dan akhirat kelak.
7. Kakak saya Siti Aisyah, Keriyah, Kusnaeni, Kustiati, Alma'rifat, Awim Roatin, Yabas Rotin. Terimakasih telah menyayangi adikmu ini. Semoga Allah SWT memberkahi kalian.
8. Team Abgallery Hijab Pemalang khususnya owner Abgallery Hijab Ibu Aeni Nur Azizah dan Pak Bagus Sigit Prabowo yang masih memberikan saya kesempatan menjadi admin dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini. Semoga selalu diberikan kesehatan.

9. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Moga Khususnya para narasumber yang telah menyempatkan waktunya. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Qur'an Karangsalam. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman selama saya mondok.
11. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 khususnya Fahmi Abu, Ilham, Fahmi Aziz, Wafaul, Faqih, Husain, Zaqi, Risma dan Jelma. Terimakasih telah menjadi teman bermain, diskusi, keluh kesah, dan berbagi. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi kalian semua.
12. Teman seperjuangan dari awal perkuliahan Gitta Aliefa Mahendra yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi dari awal perkuliahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta keberkahan dalam umurnya.
13. Kakak tingkat SPI 2019 yaitu Faiqbal Latif dan Shaffaroqumuzih Shemyt Aqil Negara yang telah mendengarkan dan memberi saran atas skripsi ini. Semoga diberikan kesehatan dan kesuksesan.
14. Teman KKN 103 Karanggedang. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
15. Sepupu sekaligus Sahabat yang telah menemani dalam penelitian khususnya Ilman, Ibrohim, Burhanudin, Riqza. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan.
16. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan do'a *jazakumullah ahsanal jaza'* *jazakumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Abas Rosadi
NIM. 2017503059



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Heuristik	10
2. Verifikasi	14
3. Interpretasi.....	15
4. Historiografi	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG	18
A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	18
1. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah	18
2. Pengertian Muhammadiyah.....	19

3.	Perkembangan Pergerakan Muhammadiyah	21
4.	Peran Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam di Indonesia	22
B.	Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang	25
1.	Gambaran Umum Kecamatan Moga.....	25
2.	Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang	29
BAB III DINAMIKA PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG		
37		
A.	Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Pendidikan.....	37
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal	39
2.	MI Muhammadiyah Banyumudal.....	42
3.	SMP Muhammadiyah Terpadu Moga	50
4.	Ponpes MBS Moga.....	56
5.	MA Tahfidzul Qur'an.....	61
B.	Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Agama	62
1.	Masjid At-Taqwa Simadu.....	63
2.	Masjid Al-Furqon	67
C.	Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Kesehatan	69
1.	Rumah Sakit Islam Rodliyah Achid Moga.....	70
2.	Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal	74
D.	Perkembangan Amal Usahabidang sosial.....	77
BAB IV PENUTUP		
81		
A.	Kesimpulan	81
B.	Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Awal kepengurusan PCM Moga

Gambar 2.2 Awal Kepengurusan Aisyiyah Cabang Moga

Gambar 3.1 TK Bustanul Athfal Banyumudal

Gambar 3.2 MI Muhammadiyah Banyumudal

Gambar 3.3 SMP Muhammadiyah Terpadu Moga

Gambar 3.4 Masjid At-Taqwa

Gambar 3.5 Masjid Al-Furqon Banyumudal

Gambar 3.5 RSI Rodliyah Achid Moga

Gambar 3.6 Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal

Gambar 3.7 Pay Darun Al-Aitam Moga



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Narasumber

Tabel 2.1 Luasan Penggunaan Lahan (Ha)

Tabel 2.2. Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan

Tabel 2.3 Sarana Pendidikan di Kecamatan Moga 2022/2023

Tabel 2.4 Data nama *Mubaligh* dan *Mubalighot*

Tabel 2.5 Periode kepemimpinan PCM Moga

Tabel 3.1 Data Siswa MI Muhammadiyah Banyumudal

Tabel 3.2 Data Prestasi MI Muhammadiyah Banyumudal

Tabel 3.3 sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Banyumudal

Tabel 3.4 Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

Tabel 3.5 Sumber dana MI Muhammadiyah Banyumudal

Tabel 3.6 Jumlah siswa dari tahun 2005-2022

Tabel 3.7 Jumlah Prestasi SMP Muhammadiyah Terpadu Moga tahun 2005-2022

Tabel 3.8 Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Terpadu

Tabel 3.9. Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

Tabel 3.10. Data Sumber Dana SMP Muhammadiyah Terpadu

Tabel 3.11 Jumlah Prestasi Siswa MBS Moga

Tabel 3.12 Tenaga Pendidik dan Non Pendidik MBS Moga

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 5. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 6. Blanko bimbingan skripsi
- Lampiran 7. Surat izin riset penelitian
- Lampiran 8. Surat keterangan sudah melakukan penelitian lapangan
- Lampiran 9. Surat keterangan wakaf
- Lampiran 10. Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 11. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 12. Sertifikat bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat bahasa Inggris
- Lampiran 14. Sertifikat PPL
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia yang berdiri pada awal abad ke-20 pada saat terjadinya perubahan perjuangan dalam mengusir penjajahan di Indonesia. Perubahan yang terjadi pada waktu itu ditandai dengan berdirinya berbagai organisasi di Indonesia. Salah satunya adalah organisasi berbasis Islam yaitu Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912. Sebelum K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, beliau melaksanakan ibadah haji dan menuntut ilmu dengan gurunya Syaikh Ahmad Khatib di Mekkah pada tahun 1890. Setelah melaksanakan ibadah haji dan menuntut ilmu, K.H. Ahmad Dahlan kembali ke tanah air dengan penuh tekad berusaha memperbarui Islam. Tekad tersebut diawali dengan bergabung menjadi anggota Budi Utomo pada tahun 1909. Hal tersebut dilakukan di samping sebagai wadah semangat kebangsaan, beliau juga memberikan pelajaran Islam kepada para anggotanya dengan tujuan dapat mengadakan pembaharuan di kalangan para anggotanya. Dengan masuknya K.H. Ahmad Dahlan di organisasi Budi Utomo memperlancar pengesahan berdirinya Muhammadiyah (Mul Khan, 1990:18-19).

Sejak awal berdiri hingga saat ini Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah didirikan, yaitu menjunjung

tinggi nilai-nilai Islam agar tercapainya masyarakat Islam yang sebenarnya dengan berpegang pada gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan gerakan *tajdid* yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut Muhammadiyah memiliki media dakwah yang dinamakan Amal Usaha Muhammadiyah yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 7 Ayat 1 dan Pasal 7 Ayat 2 (PP Muhammadiyah, 2020: 7). Amal Usaha Muhammadiyah adalah berbagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mewujudkan misi serta tujuan Muhammadiyah (Ensiklopedi Muhammadiyah, 2015).

Seiring dengan perkembangan pesat dan beragamnya amal usaha, Muhammadiyah mulai memperluas dakwahnya ke berbagai wilayah Indonesia, dengan mendirikan cabang-cabang diseluruh wilayah tersebut. Proses ini di mulai setelah tahun 1917, saat Budi Utomo mengadakan kongres di Kauman Yogyakarta, dimana permintaan mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah diterima dari berbagai tempat di Jawa (Noer, 1996: 87).

Pemalang, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang tidak terlalu jauh dari tempat kelahiran Muhammadiyah, juga menerima ide pembaharuan Islam dari Muhammadiyah. Seiring berjalannya waktu, gagasan ini menyebar dan berkembang di seluruh Kabupaten Pemalang pada dekade tiga puluhan. Melihat perkembangan Muhammadiyah yang begitu pesat di Pemalang maka mulailah dibentuknya cabang-cabang kepemimpinan

Muhammadiyah di seluruh pelosok Kabupaten Pemalang, salah satunya didirikan kepemimpinan di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Kecamatan Moga merupakan sebuah kecamatan yang menerima pemikiran dan pembaharuan Muhammadiyah hingga saat ini (Asikin, Komunikasi Pribadi, 2023).

Muhammadiyah masuk ke Moga pada tahun 1932 akan tetapi diresmikan secara tertulis pada tahun 1967. Sejak awal berdiri hingga saat ini Muhammadiyah di Kecamatan Moga telah memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat sekitar melalui berbagai amal usaha yang dimilikinya, seperti amal usaha bidang pendidikan, sosial, agama dan kesehatan (Asikin, Komunikasi Pribadi, 2023).

Muhammadiyah Cabang Moga merupakan sebuah persyarikatan Muhammadiyah yang perkembangannya paling pesat di Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengkaji “Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Pada Tahun 1967-2022” dikarenakan belum ada yang menuliskan terkait ini dan karena Organisasi Muhammadiyah Cabang Moga mengalami perkembangan yang pesat dalam menjalankan amal usahanya disetiap tahunnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, batasan dari pembahasan adalah sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Penulis mengambil batasan waktu tahun 1967-

2022 dikarenakan pada tahun 1967 merupakan tahun berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, serta periode 1967-2022 dipilih karena adanya dokumentasi dan sumber data yang memadai untuk kurun waktu ini. Data-data ini akan memudahkan dalam pengumpulan informasi dan analisis sejarah, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid dan komprehensif. Maka rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana dinamika perkembangan Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana Persyarikatan Muhammadiyah didirikan di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk menganalisa dinamika perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi baru mengenai sejarah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

- b. Menjadi referensi penting untuk penelitian yang berfokus pada sejarah perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan bagi pengurus Muhammadiyah setempat dalam merencanakan pengembangan amal usaha di masa depan, berdasarkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama periode penelitian.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat guna menambah wawasan mengenai Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam peneliti sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang (1967-2022) mempunyai keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi ataupun jurnal sebagai berikut :

Pertama, skripsi oleh Kurnia Tri Setiaji yang berjudul “Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga (2001-2021)”. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2023). Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama saling mengkaji perkembangan Muhammadiyah melalui amal usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang di teliti. Lokasi peneliti

skripsi di Desa Losari Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

Kedua, skripsi Tofik Rohman yang berjudul “Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Bobotsari Kabupaten Purbalingga (2006-2016)”. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2018). Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama saling mengkaji perkembangan Muhammadiyah melalui amal usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Lokasi peneliti skripsi di Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

Ketiga, Jurnal karya Isria Rizqona Firdausyi berjudul Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah dan Amal Usaha Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2017). Persamaan dengan peneliti adalah saling menjelaskan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah dan amal usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Lokasi peneliti skripsi di Kecamatan Merden, Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan, setelah merinci beberapa literatur yang telah diulas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat studi yang mengangkat topik mengenai sejarah dan

perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang (1967-2022). Peninjauan literatur tersebut memberikan sumbangan data yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini. Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam terhadap sejarah pendirian Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Moga, Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dan perkembangan dari berbagai amal usahanya.

E. Landasan Teori

Dalam mengkaji tulisan ini, peneliti menggunakan salah satu jenis teori dari teori gerakan sosial yakni teori mobilisasi sumber daya. Menurut Giddens, gerakan sosial merupakan upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama, atau mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan (Suharko, 2014:15). Konsep dan teori tentang Gerakan Sosial mengalami perkembangan pesat pada dekade 60an dan semakin kaya memasuki abad ke-21.

Teori mobilisasi sumber daya memfokuskan perhatiannya pada proses-proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan. Teori ini berasumsi bahwa faktor penting kelompok melakukan mobilisasi karena memiliki jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapatnya anggota dengan kemampuan kepemimpinan dan adanya partisipasi tradisional dari anggotanya. Selain itu, dalam kelompok juga terdapat pemimpin, anggota, terdapat pertemuan, kegiatan rutin, rantai sosial, dan berbagai kepercayaan, simbol serta bahasa yang sama. Sehingga, secara sederhana dapat

disimpulkan bahwa faktor-faktor determinan dalam suatu gerakan sosial menurut teori mobilisasi sumber daya, yakni:

1. Organisasi gerakan sosial, merupakan sistem nilai bersama, perasaan dari komunitas, norma tindakan dan struktur organisasi.
2. Pemimpin dan kepemimpinan, pemimpin didefinisikan sebagai pembuat keputusan strategis yang menginspirasi dan mengorganisasikan orang lain untuk berpartisipasi, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok melalui pencapaian tujuan.
3. Sumber daya dan mobilisasi sumber daya, terdapat lima tipe sumber daya dalam gerakan sosial, yakni: sumber daya moral, sumber daya kultural, sumber daya organisasi sosial, sumber daya manusia dan sumber daya material.
4. Jaringan dan partisipasi, jaringan sosial merupakan faktor pelekak bagi sebagian besar anggota dalam berbagai organisasi.
5. Peluang dan kapasitas masyarakat. perspektif ini mengacu pada kemampuan masyarakat lokal untuk mengorganisir suatu tindakan kolektif.

Teori mobilisasi sumber daya di atas akan melihat sejauh mana gerakan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pematang Jaya oleh masyarakat dan dapat bertahan hingga sekarang ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologis menurut pandangan Soerjono Soekanto. Bagi Soerjono Soekanto, sosiologi

diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan ke arah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut. Walaupun banyak definisi tentang sosiologi, namun intinya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial, dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendekatan sosiologis ini memungkinkan pengungkapan tentang sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Metode pendekatan sejarah ini menggunakan dokumen, arsip, serta wawancara yang tidak hanya dilakukan dengan subjek yang terkait, tetapi juga dengan orang-orang di sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang melibatkan proses pengujian dan analisis terhadap saksi sejarah untuk mengidentifikasi data yang otentik dan dapat dipercaya. Usaha untuk menyintesis data semacam ini membentuk narasi yang dapat diandalkan. Sebagai suatu bentuk kajian sejarah yang berupaya merekonstruksi peristiwa masa lalu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

Langkah awal dalam mengumpulkan sumber untuk penelitian sejarah adalah menggunakan heuristik, seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2019: 104). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber sejarah, baik yang bersifat primer maupun sekunder, seperti dokumen arsip, jurnal, dan tesis yang terkait dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber sejarah lisan dengan melakukan wawancara langsung dengan individu yang memiliki pengalaman menyaksikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku dan saksi mata. Sejarah lisan menjadi sumber utama ketika peristiwa tersebut benar-benar dialami, dirasakan, dilihat, atau dipikirkan langsung oleh narator (Reiza Dienaputra, 2007: 13).

Pada penelitian ini metode wawancara sebagai strategi untuk memperoleh informasi. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai sejarah dan perkembangan Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah di Kecamatan Moga, Kabupaten Pematang. Selama tahap pengumpulan informasi, wawancara menjadi sarana untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber lisan. Peneliti

menerapkan model wawancara terstruktur, yang merinci pertanyaan yang akan diteliti dan dipilih secara cermat oleh peneliti.

Dalam pemilihan informan, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap relevan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pematang Jaya. Selain itu, hasil wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi informan tambahan yang dapat menjadi sumber penelitian lanjutan. Adapun daftar narasumber penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Data Narasumber

No	Nama	Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1	H. A. Ghozie achid (Ketua PCM periode 1976-1991)	Rabu, 31 Januari 2024	Sejarah awal berdiri Muhammadiyah Cabang Moga, Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga
2	Sobari Chozin (Ketua PCM)	Rabu, 31 Januari 2024	Sejarah awal berdirinya

	periode 2006-2016)		Muhammadiyah Cabang Moga
3	Asikin Bahroni (Ketua PCM periode 2016-2022)	Senin, 25 Desember 2023 dan Rabu, 31 Januari 2024	Sejarah awal berdirinya Muhammadiyah Cabang Moga, Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga
4	Humami (Kepsek TK ABA Banyumudal)	Senin, 4 Maret 2024	Perkembangan TK ABA Muhammadiyah Banyumudal, Sumber daya TK ABA Muhammadiyah Banyumudal
5	Laeli Nur Inayah (Kepsek MI Muhammadiyah Banyumudal)	Rabu, 13 Maret 2024	Perkembangan MI Muhammadiyah Banyumudal, Sumber daya MI Muhammadiyah Banyumudal
6	Farida (Kepsek SMP Terpadu	Rabu, 13 Maret 2024	Perkembangan SMP Terpadu, Sumber daya

	Muhammadiyah Moga)		SMP Muhammadiyah Terpadu Moga
7	Dayat (Sekretaris MBS Moga)	Rabu, 13 Maret 2024	Perkembangan MBS Moga, Sumber MBS Moga
8	Heriyanto (Takmir Masjid At-Taqwa Moga)	Senin, 18 Maret 2024	Sejarah Masjid At- taqwa Moga, Perkembangan Masjid At-Taqwa Moga
9	Sofoni (Takmir Masjid Al- Furqon Banyumudal)	Senin, 18 Maret 2024	Sejarah Masjid Al- Furqon Banyumudal, Perkembangan Masjid Al-Furqon Banyumudal)
10	Khoerul Ikhwan (Sekretaris panti asuhan darun al-aitam Moga)	Rabu, 19 Juni 2024	Sejarah berdirinya panti asuhan, perkembangan,sumber daya panti asuhan

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari saksi langsung, melainkan melalui berbagai media

seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, atau pun dari sumber lisan. Data sekunder yang mendukung penelitian ini, seperti:

1. Data catatan mengenai sejarah persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga.
2. Buku yang berjudul “Sejarah Muhammadiyah Pemalang 1928-2022”.

2. Verifikasi

Verifikasi dalam riset sejarah melibatkan dua jenis kritik, yaitu kritik sumber eksternal yang bertujuan untuk memeriksa keaslian sumber dan kritik sumber internal yang mengevaluasi kepercayaan atau keakuratan sumber itu sendiri (Priyadi, 2011:75). Kedua kritik ini digunakan untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian sejarah. Saat melakukan wawancara dengan narasumber, jika terdapat keraguan dalam memberikan informasi, peneliti akan mencari sumber lain yang bisa memberikan informasi yang lebih jelas. Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara tambahan, yakni membandingkan kesaksian dari sumber sejarah lisan dengan mewawancarai banyak sumber termasuk pelaku sejarah dan saksi sejarah (Priyadi, 2011:83). Setelah wawancara dilakukan, peneliti akan menyaring informasi yang diperoleh. Misalnya, dari empat narasumber, tiga diantaranya memberikan informasi serupa sementara satunya lagi memberikan informasi yang berbeda dan kurang meyakinkan, sehingga peneliti akan mengandalkan informasi dari tiga narasumber yang

sependapat. Melalui kedua kritik ini, peneliti dapat menilai keandalan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kritik ini adalah agar peneliti tidak sepenuhnya menerima informasi yang terdapat pada sumber tanpa proses evaluasi (Sjamsudin, 2007:131).

3. Interpretasi

Dalam bidang sejarah, terdapat dua elemen yang sangat penting, yaitu fakta sejarah dan interpretasi (Priyadi, 2011:85). Interpretasi merupakan usaha untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah dengan tujuan merekonstruksi masa lampau (Daliman, 2013:83). Tanpa interpretasi, fakta-fakta sejarah tidak memiliki suara sendiri, kecuali jika dijelaskan oleh sejarawan melalui penafsiran atau interpretasi (Priyadi, 2011:88). Dalam proses menginterpretasikan fakta-fakta sejarah, sejarawan menggunakan teknik deskripsi, narasi, dan analisis. Namun, fokus utama dalam penafsiran tersebut adalah pada analisis, meskipun semua elemen tersebut akan berujung pada sintesis (Sjamsuddin, 2007:158).

Dalam skripsi ini, perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dari tahun 1967 hingga 2022 dapat dijelaskan melalui teori mobilisasi sumber daya dengan menunjukkan bagaimana Muhammadiyah secara efektif mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya manusia, finansial, dan material untuk mendirikan dan mengembangkan amal usaha, serta pendekatan sosial yang menyoroti dampak positif dari amal usaha ini terhadap masyarakat setempat dalam

bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, yang secara keseluruhan memperkuat peran sosial Muhammadiyah di Moga.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, yang juga dikenal sebagai laporan hasil penelitian. Laporan tersebut disusun sesuai dengan subjek dan objek penelitian yang telah melalui tahap interpretasi (Priyadi, 2015: 69). Historiografi ini diwujudkan dalam bentuk naratif deskriptif dan kronologis, yang selanjutnya digunakan untuk mengambil kesimpulan. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai sejarah dan perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang (1967-2022).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan terhadap isi dan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan penyusunan sistematika pembahasan penelitian ke dalam beberapa bab, yang terstruktur sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian sebagai bagian dari proses penulisan skripsi.

Bab kedua berisi gambaran Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Isi bab ini mencakup aspek geografis Kecamatan Moga, struktur pemerintahan dan sistem pendidikan di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, statistik

kependudukan di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Kemudian dilanjut asal mula berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah, dan sejarah berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Moga Kabupaten Pemalang.

Bab ketiga berisi dinamika perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kabupaten Pemalang dari bidang pendidikan, bidang agama, bidang sosial, dan bidang kesehatan.

Bab keempat, sebagai bab penutup, memuat kesimpulan terkait hasil penelitian dan memberikan saran yang mencakup rekomendasi untuk penelitian lanjutan dengan fokus pada tema yang sama.



BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG

A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

1. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Secara umum berdirinya Muhammadiyah dipicu oleh beberapa kekhawatiran dan keprihatinan dalam hal sosial, agama, dan moral. Kekhawatiran sosial muncul karena adanya kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan di masyarakat. Kekhawatiran religius disebabkan oleh praktik keagamaan yang kaku dan tidak terkait dengan perilaku sosial yang positif serta dipenuhi *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurāfah*. Kekhawatiran moral muncul karena batasan antara yang baik dan buruk, serta yang pantas dan tidak pantas menjadi tidak jelas. Berdasarkan pandangan M. Kamal Pasha dan A. Adaby Darban dalam buku mereka "Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis," (Agus, 2012: 43). alasan utama berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah dapat dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu :

a. Faktor Individu KH. Ahmad Dahlan (Subyektif)

Faktor subjektif yang sangat kuat dan bahkan bisa dianggap sebagai faktor utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah studi dan pemahaman mendalam K.H. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an secara kritis. Ketika memahami QS. Ali Imron: 104 yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat di atas, sangat mempengaruhi K.H. Ahmad Dahlan, sehingga ia merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah kelompok atau organisasi yang tertata dengan baik, yang tujuannya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang untuk berbuat baik serta menjauhi yang buruk di tengah masyarakat yang luas (Agus, 2012: 44).

- b. Faktor Eksternal (obyektif)
 - 1) Ketidakmurnian dan Ketidakselarasan Praktik Islam dengan Ajaran Al-Qur'an dan Sunnah
 - 2) Tidak Terdapat Lembaga Pendidikan Islam yang Memadai
 - 3) Kelemahan Kepemimpinan Islam
 - 4) Meningkatnya Gerakan Misi Agama Lain ke Masyarakat Indonesia

2. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu kelompok Islam yang dikenal baik oleh banyak orang baik kaum intelektual maupun kaum awam. Namun, terkadang terjadi kesalahpahaman tentang ajaran-ajaran yang dianggap berasal dari Muhammadiyah karena kesalahan dalam memahami apa sebenarnya Muhammadiyah itu. Makna Muhammadiyah dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari segi bahasa dan istilah. Dalam bahasa Arab "Muhammadiyah" berasal dari nama Nabi terakhir Allah yaitu

Muhammad dan kata "*ya*" *nisbiyah* yang menunjukkan keterkaitan. Jadi, Muhammadiyah berarti umat atau pengikut Muhammad SAW yaitu semua Muslim yang percaya bahwa Muhammad adalah hamba dan Nabi terakhir Allah (Mustafa, 2009: 99).

Dari segi istilah, Muhammadiyah diartikan sebagai gerakan Islam yang berfokus pada penyebaran ajaran agama, dakwah untuk memerintahkan yang *ma'rūf* dan mencegah kemungkaran, serta berpegang pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Gerakan ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah bangkit sebagai usaha untuk memperbaharui pemahaman umat Islam tentang agamanya, dengan mengenalkan kembali ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Amin, 2012: 5).

Seperti organisasi lainnya, Muhammadiyah memiliki lambang yang mencerminkan identitasnya. Lambang itu berbentuk matahari yang memancarkan dua belas sinar ke segala penjuru, dengan sinar putih bersih yang terang. Di tengah-tengah lambang itu tertulis "Muhammadiyah" dalam huruf Arab dan di sekitarnya terdapat kalimat tauhid dalam warna hijau. Lambang ini menggambarkan harapan Muhammadiyah untuk menjadi sumber kehidupan spiritual bagi mereka yang menerima ajaran Islam, serta tekad dan semangat Muhammadiyah dalam memperjuangkan Islam di Indonesia. Sinar putih melambangkan kesucian dan keikhlasan, sementara warna hijau melambangkan kedamaian dan kesejahteraan.

Analisis latar belakang pendirian dan makna simbol-simbol pada lambang Muhammadiyah menunjukkan tujuan mulia gerakan ini untuk mengembalikan umat Islam pada fitrahnya dengan mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah (Barkah, 2018: 27).

3. Perkembangan Pergerakan Muhammadiyah

Muhammadiyah yang pada awalnya adalah organisasi yang bertujuan melakukan pembaruan kualitatif pada akhirnya juga memberikan dampak kuantitatif yang luas termasuk dampak sosial. Ini terjadi karena Muhammadiyah, sebagai gerakan pemurnian, telah mendirikan berbagai lembaga dan menciptakan tradisi-tradisi baru dengan dukungan organisasi yang modern (Kuntowijoyo, 2009: 197).

Selain upaya dalam bidang Pendidikan, Muhammadiyah juga sangat menekankan pemurnian tauhid dan ibadah dalam Islam. Dalam konteks praktis agar dakwah Islam tetap relevan, efektif, dan produktif di era informasi saat ini, M. Amin Rais yaitu tokoh Muhammadiyah yang pernah menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1995-1998 memberikan lima doktrin yang perlu diselesaikan sebagaimana tercantum dalam bukunya "Moralitas Politik Muhammadiyah" yaitu:

- a. Perlu dilakukan pengkaderan yang serius untuk menghasilkan para juru dakwah dengan pembagian tugas yang teratur. Proses dakwah tidak hanya memerlukan pengetahuan dakwah semata, tetapi juga harus didukung oleh penguasaan teknologi informasi yang mutakhir.

- b. Setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah perlu membangun laboratorium dakwah.
- c. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui lisan, tetapi harus diperluas dengan cara-cara lain seperti tindakan nyata (*dakwah bi al-hal*), tulisan (*ad-da'wah bi al-khiṭābah*), kebijaksanaan politik (*ad-da'wah bi al-ḥikmah*), ekonomi (*ad-da'wah bi al-iqtiṣādiyyah*), dan lain sebagainya.
- d. Media massa cetak, terutama media elektronik, perlu dipertimbangkan sebagai sarana dakwah saat ini..
- e. Merebut remaja Indonesia adalah tugas dakwah jangka panjang.

Dari lima doktrin di atas yang telah dijelaskan oleh Dr. Amin Rais menyatakan bahwa doktrin tersebut selalu dipegang teguh oleh warga Muhammadiyah yang membawa organisasi ini meraih banyak keberhasilan dalam gerakannya, meskipun belum mencapai hasil yang ideal karena perbedaan kondisi masyarakat saat ini dengan saat Muhammadiyah didirikan. Oleh karena itu, lima langkah yang diusulkan oleh Dr. Amin Rais dianggap sebagai solusi untuk menghadapi kondisi umat saat ini (Nurhidayat, 2011: 117-119).

4. Peran Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam di Indonesia

Muhammadiyah memiliki semboyan "sedikit bicara banyak bekerja" yang diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata. Hal ini terlihat pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu media dakwah persyarikatan untuk mencapai

maksud dan tujuan persyarikatan, yakni penegakan dan menjujung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Seluruh pemimpin serta mengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah (Handari, 2011). Amal Usaha Muhammadiyah adalah milik Persyarikatan. Setiap pemimpin dan pengelola Amal Usaha Muhammadiyah di berbagai bidang dan tingkatan berkewajiban menjadikan Amal Usahadengan pengelolaannya secara keseluruhan sebagai amanat umat yang di pertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Menurut (Arisyia, 2012) Jenis-jenis Amal Usaha Muhammadiyah dapat dikategorikan ke dalam enam bidang, yakni:

a. Bidang Dakwah

Untuk menyamakan gerak langkah dalam dakwah, para da'i Muhammadiyah berpedoman pada putusan *tarjih* sebagai hasil proses analisis dalam menetapkan hukum dengan menetapkan dalil yang lebih kuat (*rājih*), lebih tepat analogi dan lebih kuat mashlahatnya.

b. Bidang Agama Islam

Diantaranya menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan penganan serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Bidang Pendidikan

Untuk mewujudkan rintisan pendidikannya itu, maka Muhammadiyah mendirikan Amal Usaha berupa sekolah-sekolah umum modern yang mengajarkan keagamaan, mendirikan madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum/modern dan mendirikan perguruan tinggi.

d. Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Sejak awal berdirinya Muhammadiyah menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelas *du'afā'*. Penyaluran dan pembagian zakat *fiṭrah* dan *māl* kepada fakir miskin dan *asnāf* yang lain pendirian panti asuhan, panti miskin, panti jompo, pendirian, balai kesehatan, poliklinik, rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit umum, serta pendampingan terhadap masyarakat kelas *du'afā'* agar dapat mandiri.

e. Bidang Politik Kenegaraan

Muhammadiyah bukan organisasi ataupun partai politik serta juga bukan bagian dari partai politik. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur segenap kehidupan manusia di dunia termasuk kehidupan di bidang politik kenegaraan. Muhammadiyah mempunyai sikap yang sangat peduli dan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dan benar.

f. Bidang Ekonomi dan Keuangan

Bidang ini bertujuan untuk membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan mengembangkan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam serta untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah. Amal Usaha di bidang ini meliputi antara lain BPR, BMT, Koperasi, Biro Perjalanan dll.

B. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

1. Gambaran Umum Kecamatan Moga

a. Kondisi Geografis Kecamatan Moga

Kecamatan Moga merupakan salah satu kecamatan yang terletak di dataran tinggi wilayah Kabupaten Pemalang. Memiliki luas wilayah 41,41 km yang merupakan 3,71% dari total luas wilayah Kabupaten Pemalang. Berada \pm 41 km di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Pemalang. Dalam lingkup wilayah Kecamatan Moga, terapat 10 wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan (Data arsip Pemerintah Kabupaten Pemalang).

Wilayah Kecamatan Moga memiliki batas-batas wilayah, yaitu di bagian Utara terdapat Kecamatan Warungpring, bagian Timur terdapat Kecamatan Belik Selatan dan Kecamatan Pulosari, serta bagian Barat terdapat Kabupaten Tegal. Jarak wilayah terbentang dari Barat ke Timur \pm 12 kmsedangkan jarak dari Utara ke Selatan \pm 10 km. Selama tahun 2016 curah hujan di Kecamatan Moga

mencapai 6.702 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 167 hari (Data arsip Pemerintah Kabupaten Pemalang).

Dari 10 desa di wilayah Kecamatan Moga, Desa Banyumudal merupakan desa terluas diantara desa yang lain dengan luas wilayah 850 Ha, selanjutnya Desa Sima dengan luas 655 Ha. Sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Desa Pepedan dengan luas 83 Ha, dilanjutkan Desa Kebanggan dengan luas 121 Ha (BPS Kabupaten Pemalang).

Tabel 2.1 Luasan Penggunaan Lahan (Ha)

No	Desa	Sawah	Bukan Sawah	Jumlah
1	Plakaran	143,00	312,04	455,04
2	Walangsanga	209,75	103,70	313,45
3	Mandiraja	206,15	322,44	528,59
4	Sima	205,56	449,60	655,16
5	Banyumudal	93,90	755,63	849,53
6	Moga	148,18	166,26	314,44
7	Wangkelang	96,02	261,06	357,08
8	Pepedan	49,80	32,87	82,67
9	Kebanggan	64,05	57,22	121,27
10	Gendowang	183,64	280,01	463,65
	Jumlah	1.400,05	2.740,83	4.140,88

(Sumber BPS Kabupaten Pemalang)

b. Data Kependudukan

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang Tahun 2016, data menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Moga mencapai 63.310 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki tercatat sebanyak 31.419 jiwa, sementara penduduk perempuan mencapai 31.882 jiwa. Dengan demikian, kepadatan penduduk di kecamatan tersebut mencapai 5.944 jiwa per km² (Data arsip Pemerintah Kabupaten Pemalang).

Tabel 2.2. Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan

NO	Nama Desa	Jenis Kelamin Laki-Laki (L)	Jenis Kelamin Perempuan (P)	Presentase Penduduk
1	Plakaran	2.774	2.636	6,87%
2	Walangsanga	4.170	4.054	10,44%
3	Mandiraja	3.486	3.564	9,41%
4	Sima	7.282	6.976	18,11%
5	Banyumudal	4.617	4.446	11,51%
6	Moga	9.394	9.296	23,73%
7	Wangkelang	1.475	1.473	3,74%
8	Pepedan	1.078	959	2,59%
9	Kebanggan	1.182	1.106	2,91%
10	Gendowang	4.247	4.175	10,69%
	Jumlah	31.419	31.882	100,00%

(Sumber BPS Kecamatan Moga)

c. Pemerintahan dan Pendidikan di Kecamatan Moga

Di Kecamatan Moga, terdapat 10 Desa/Kelurahan, 25 Dusun, 30 RW, dan 305 RT. Saat ini, Umroni, S.H., M.H. menjabat sebagai camat di sana. Pemerintahan Kecamatan Moga memiliki tanggung jawab penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung tujuan pembangunan di desa-desa, karena desa-desa tersebut memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan. Pembangunan diartikan sebagai proses perubahan struktural dan budaya untuk mencapai kondisi ideal yang diinginkan dengan mencapai sasaran dan tujuan secara terencana dan berkelanjutan (Data arsip Pemerintah Kabupaten Pemalang).

Visi Desa Moga telah ditetapkan untuk mewujudkan kondisi ideal tersebut yaitu "Meningkatkan Masyarakat Desa Moga Sebagai Sentra Perikanan Air Tawar". Berdasarkan visi tersebut, misi-misi konkret dirumuskan untuk mewujudkannya. Misi Desa Moga adalah bagian dari proses tersebut dan merupakan langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai visi tersebut. Informasi ini berasal dari data arsip Pemerintah Kecamatan Moga:

- 1) Memanfaatkan Sumber Mata Air
- 2) Memanfaatkan Lahan Pekarangan
- 3) Memilih Bibit Unggul
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia
- 5) Meningkatkan Ketrampilan

6) Meningkatkan Fiskal

Tabel 2.3 Sarana Pendidikan di Kecamatan Moga 2016

No	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1	13	14
2	Sekolah Dasar (SD)	35	0	35
3	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	0	9	9
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	4	6
5	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	0	4	4
6	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	2
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	1	1
8	Madrasah Aliyah (MA)	0	1	1
9	Akademi/Perguruan Tinggi	0	0	0
	Jumlah	39	33	72

(Sumber BPS Kabupaten Pemalang)

2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

Sebelum datangnya Muhammadiyah, kondisi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Moga, cukup memprihatinkan. Pendidikan formal sangat terbatas dan tidak merata. Selain itu pemahaman dan praktik keagamaan seringkali bercampur dengan adat istiadat dan kepercayaan lokal, dengan banyaknya praktik bid'ah atau ritual yang tidak sesuai dengan syariat. Layanan kesehatan sangat terbatas, fasilitas

kesehatan minim dan tidak merata. Infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum sangat terbatas, menghambat perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Gerakan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Moga dimulai pada tahun 1932 oleh seorang ulama dari Tegal bernama K.H. Rifai. Awalnya, beliau mengajarkan agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin yang kemudian dikenal dengan nama Tabligh Muhammadiyah (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Tabligh Muhammadiyah pertama kali dilakukan di rumah H. Mashuddin di Desa Gampit, Kecamatan Moga, dengan 21 anggota. Kemudian, kegiatan Tabligh dipindahkan ke rumah H. Kalsum dan terakhir berpindah ke rumah Bapak Jamad di sebelah Pasar Moga. Setelah itu, kajian dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Setelah beberapa tahun memimpin Tabligh Muhammadiyah di Moga K.H. Rifai pindah ke Banyumas untuk melanjutkan dakwahnya. Ini menyebabkan kevakuman dalam kegiatan Tabligh Muhammadiyah hingga tahun 1955. Namun, pada tahun 1940 warga Muhammadiyah dari Moga mengikuti kongres atau Mukhtamar Muhammadiyah di Yogyakarta, meskipun pada saat itu Cabang Muhammadiyah Moga belum resmi berdiri. Pada tahun 1956 kegiatan Tabligh Muhammadiyah di Moga di

mulai kembali di Kauman Banyumudal, Kecamatan Moga yang diprakarsai oleh 3 orang yaitu:

- a. K.H Achid (dari Moga)
- b. K.H Muklis (dari Randudngkal)
- c. Hj. Uluwiyah (dari Randudongkal)

Mereka adalah pelopor yang berperan penting dalam memulai kembali kegiatan Tabligh Muhammadiyah setelah periode kevakuman. Upaya ini merupakan langkah awal yang diambil oleh warga Muhammadiyah untuk memperkuat dan menghidupkan kembali semangat keagamaan di komunitas mereka. Melalui dedikasi dan kerja keras yang konsisten, mereka berhasil membangun fondasi yang kuat, yang pada akhirnya memungkinkan pendirian Cabang Muhammadiyah secara resmi di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemasang. Usaha mereka tidak hanya menginspirasi anggota komunitas lokal, tetapi juga membawa dampak positif yang meluas, memperkaya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat. (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dari tahun 1956-1991 kegiatan Tabligh diisi oleh *Muballig-muballigāt* dari berbagai daerah ada yang bersifat rutin maupun insidental. Pada waktu itu transportasi menjadi masalah yang cukup besar karena masih minim kendaraan, jalan yang dilalui masih banyak yang rusak, serta belum adanya listrik pada waktu itu menggunakan lampu petromax sebagai penerang. Akan tetapi semua rintangan itu tidak menyurutkan semangat para *Muballig* dan *muballigāt* untuk mengajar

Tabligh Muhammadiyah Moga. Mereka hadir dengan fasilitas pribadi tanpa ada pungutan biaya (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Tabel 2.4 Data nama *Muballig dan muballigāt*

No	Nama	Daerah Asal
1	K.H Muhammad Jufri	Wiradesa/Pekalongan
2	Ust. Umar Bawazir	Pemalang
3	Ust. Hirsom Mursyidi	Pemalang
4	Kyai Abdul Jabar	Petarukan/Pemalang
5	K.H Syarif Hidayatullah	Comal/Pemalang
6	K.H Mukhlis	Randudongkal/Pemalang
7	K.H Hisyam Adnan	Tegal
8	Badriah	Tegal
9	Dariyah	Tegal
10	Marsi'ah Sofro	Pemalang
11	Hj. Umar Khatob	Brebes/Tegal
12	Ust. Harahara	Comal/Pemalang
13	Hj. Maskani	Tegal
14	Ust. Yasin Abi Manyu	Comal/Pemalang
15	Ust. Nursyam Kholil	Pemalang
16	Hj. Uluwiyah	Randudongkal/Pemalang
17	Ust. Nurhadi Susanto	Pemalang
18	K.H Johan Mukhari	Bantarbolang/Pemalang
19	K.H Maksum	Bondowoso

(Sumber: Amirudin Ghozie)

Untuk pertama kalinya setelah vakum, Tabligh Muhammadiyah diadakan kembali oleh Ibu Hj. Uluwiyah dari Randudongkal bersama K.H. Achid, mengadakan Pengajian Tabligh Muhammadiyah dan Aisyah di rumah Ibu Dumi di Kauman Banyumudal pada tahun 1956. Pada

tanggal 14 Agustus 1965, secara resmi berdirilah embrio Muhammadiyah yaitu Pemuda Muhammadiyah yang dipimpin oleh:

- a. Ketua : Muhammad Rais
- b. Sekretaris : Muhammad Kafie
- c. Bendahara : Maknun AR

Kemudian diikuti dengan berdirinya Aisyiyah yang dipimpin oleh Ibu Hj. Rodliyah Sobirin. Kegiatan pertama dari Pemuda Muhammadiyah dan Aisyiyah Kecamatan Moga adalah mengikuti upacara kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1965. Setelah melewati perjalanan dan rintangan yang panjang akhirnya pada tahun 1967 berdirilah Cabang Muhammadiyah Moga dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Chozin
- b. Sekretaris : H. Sobirin Achid
- c. Bendahara : H. Maf'ul

Berikut adalah dokumentasi awal kepengurusan PCM Moga dan Aisyiyah Cabang Moga sekitar pada tahun 1967 :



Gambar 2.1 Awal kepengurusan PCM Moga

(Sumber: Arsip PCM Moga: 1967)



Gambar 2.2 Awal Kepengurusan Aisyiyah Cabang Moga
(Sumber: Arsip PCM Moga: 1967)

Kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh PCM Moga adalah mengadakan pernikahan massal dan pengajian rutin. Pernikahan massal dilakukan karena pertimbangan sosial banyak warga masyarakat yang sudah menikah secara resmi secara agama tetapi belum memiliki dokumen resmi negara. Maka PCM Moga pada waktu itu berinisiatif untuk mengadakan pernikahan massal, supaya warga masyarakat yang sudah menikah dan yang akan menikah nantinya memiliki dokumen pernikahan resmi dari negara yang dikeluarkan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Selain berkontribusi dengan tenaga dan pemikirannya, beberapa pengurus awal Muhammadiyah Cabang Moga juga menyumbangkan tanah untuk mendirikan berbagai usaha amal Muhammadiyah Cabang Moga. Ini adalah data tanah wakaf yang disumbangkan oleh beberapa pelopor Muhammadiyah Cabang Moga:

- a. Hj. Rodliyah Achid, beliau mewakafkan tanah seluas 488m² di Desa Banyumudal Kecamatan Moga yang digunakan untuk pembangunan RSI Rodhliyah Acid Moga bagian utara.
- b. Hj. Mufidah, beliau mewakafkan tanah seluas 1.750m² di Desa Sima Kecamatan Moga.
- c. H. Abdul Ghoni, beliau mewakafkan tanah seluas 353m² di Desa Banyumudal Kecamatan Moga yang digunakan untuk gedung pertemuan Muhammadiyah. (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dari awal berdiri yaitu tahun 1967-2022 PCM Moga telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 11 kali. Dan dibenarkan Bapak Amiruddin Ghozie selaku ketua PCM tahun 1976-1991 :

“Untuk kepemimpinan sudah 11 kali kalo sampai 2022. Pertama tahun 1967-1971 itu ketuanya H. Chozin, tahun 1971-1976 H. Shobirin Achid, 1976-1991 saya, saya memimpin selama 3 kali berarti karena pergantian ketua 5 tahun sekali, kemudian 1991-1996 H. Makhrus, 1996-2001 pak Khofas, 2006-2016 H. Shobari, dan 2016-2022 itu Asikin Bakhroni” (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Tabel 2.5 Periode kepemimpinan PCM Moga

No	PCM	Periode
1	H. Ghozin	1967-1971
2	H. Sobirin Achid	1971-1976
3	H. A. Ghozie Achid	1976-1981
4	H. A. Ghozie Achid	1981-1986
5	H. A. Ghozie Achid	1986-1991
6	Dr. H. Mahrus Achid	1991-1996

7	M. Khofas	1996-2001
8	M. Khofas	2001-2006
9	Shobari Chozin	2006-2011
10	Shobari Chozin	2011-2016
11	Asikin Bahroni	2016-2022

(Sumber : Amiruddin Ghozic, 2024)



BAB III
DINAMIKA PERKEMBANGAN AMAL USAHA
MUHAMMADIYAH CABANG MOGA KECAMATAN MOGA
KABUPATEN PEMALANG

Amal Usaha Muhammadiyah adalah berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dalam rangka menjalankan misi dakwah dan pelayanan sosial. Amal usaha ini mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan keagamaan. Contoh amal usaha Muhammadiyah termasuk pendirian sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga keuangan syariah. Tujuan utama dari amal usaha ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pelayanan yang profesional dan berkualitas, serta untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, amal usaha Muhammadiyah menjadi salah satu instrumen penting dalam memperluas pengaruh positif dan kontribusi organisasi ini di tengah masyarakat (Azra, 2018: 45).

A. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bahkan bisa dikatakan sebagai "raksasa pendidikan" yang hanya dapat disejajarkan dengan negara. Tidak ada lembaga atau organisasi lain yang memiliki jaringan pendidikan sebesar Muhammadiyah. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, bahkan sampai ke Merauke dengan

beragam tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Muhammadiyah, sebagai sebuah persyarikatan telah berhasil merumuskan visi dan misi yang jelas, sehingga mampu menggerakkan sebuah gerakan yang terarah dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan (Gumelar, 2019: 15).

Organisasi Muhammadiyah aktif di bidang pendidikan sebagai bagian dari amal usahanya. Menurut Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah tahun 2005 dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan tinggi dan akhlak mulia, serta untuk memajukan pendidikan, kebudayaan, dan penelitian. Cabang Muhammadiyah Moga telah berhasil mengelola lima aset sekolah/madrasah hingga tahun 2022, yang pertama kali didirikan adalah TK ABA Banyumudal berdiri pada tahun 1973, MI Muhammadiyah Banyumudal berdiri pada tahun 1980, SMP Muhammadiyah Terpadu Moga berdiri pada tahun 2005, Muhammadiyah Boarding School Moga berdiri pada tahun 2017 dan MA Tahfidzul Qur'an Moga 2022 (Bakhroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa dakwah Muhammadiyah Cabang Moga di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di Kecamatan Moga. Ini terbukti dari perkembangan lembaga-lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah (Bakhroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Selain untuk memberikan pendidikan kepada generasi muda, lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah juga memiliki peran lain, yaitu sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran Islam dan untuk membentuk calon-calon pemimpin Muhammadiyah yang akan meneruskan perjuangan organisasi ini (Bakhroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Muhammadiyah sebagai organisasi yang aktif dalam pendidikan, dakwah, dan pelayanan masyarakat, berpegang pada prinsip dasar *amal ma'rūf nahy munkar*, yang tercermin dalam firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 104. Organisasi ini mengembangkan berbagai usaha dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia, termasuk di Cabang Muhammadiyah Moga. Berikut dinamika perkembangan Pendidikan Muhammadiyah Cabang Moga:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga yang pertama kali didirikan yaitu pada 15 Juli 1973 oleh Cabang Aisyiyah Moga dan masyarakat sekitar. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal baru memiliki SK izin operasional dari pemerintah pada tanggal 13 Januari 1989 dengan No. SK 077/I.03.27.B/I.89 (Humami, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada awalnya, TK Aisyiyah Bustanul Athfal didirikan di atas tanah wakaf milik Hj. Rodliyah dan KH. Achid yang sebelumnya merupakan tanah bekas kolah besar masjid Baitussalam yang telah dibongkar. Pada masa itu posisi TK menghadap ke arah barat dengan bagian depannya

dilengkapi tempat bermain berupa sebuah slorokan dan ayunan. Namun, sekitar tahun 1980-an TK dipindahkan ke bangunan yang baru yang berdiri di atas tanah wakaf milik H. Amiruddin Ghozie dan H. Dahlan. (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal tidak lepas dari para tokoh pendiri yaitu dari pimpinan Cabang Aisyiyah Moga yaitu Ibu Syamsiyah, Masrah, Sehan, Mujami. Selain itu ada juga dari masyarakat sekitar yaitu Ibu Mudri, Adah, dan ibu Tariyah. Sejak didirikan, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Moga hanya memiliki satu ruang kelas yang dibagi menjadi dua yaitu ruang belajar dan ruang guru, dengan pembatas menggunakan triplek. Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 12 dan terdiri dari lima guru, yaitu Hj. Amriti Barizah Ghozie, Murniati, Khumaeriyah, dan Ibu Nur Khamdiyah (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Moga didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan awal yang berkualitas kepada anak-anak usia dini dengan pendekatan Islam. Tujuan ini tidaklah untuk menjadi pesaing sekolah lain dan ini terbukti dengan fakta bahwa jumlah murid di sekolah lain tidak mengalami penurunan bahkan ada yang mengalami peningkatan. Pada awal pendiriannya dengan hanya 12 murid yang membayar 300 rupiah setiap bulan untuk menggaji empat guru dan biaya operasional sekolah, kemajuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Moga tidak

akan tercapai tanpa pertolongan dari Allah (Ghozie, Komunikasi, Pribadi, 2024).

Sekarang bangunan sekolah telah berkembang menjadi lebih baik dengan memiliki siswa 115, guru sebanyak sepuluh. Selain itu, sekolah ini juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas termasuk lima ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang pimpinan, satu toilet, dan satu gudang. Meskipun di awal pembangunannya menghadapi tantangan dan hambatan dari sebagian kecil orang, mayoritas masyarakat memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal. Dukungan ini tercermin dari peningkatan jumlah murid di sekolah, yang berasal dari berbagai latar belakang termasuk yang bukan hanya dari lingkungan Muhammadiyah tetapi juga dari LDII, Salafi, dan sebagian besar berasal dari NU (Humami, Komunikasi Pribadi, 2024).

Meskipun Muhammadiyah merupakan minoritas di daerah tersebut, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal tetap berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar karena memiliki kesamaan dalam keyakinan Islam. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Sebagian orang mungkin tidak simpati terhadap Muhammadiyah dan juga terdapat keterbatasan lahan untuk pembangunan sekolah. Selain itu, terdapat kendala dalam mendapatkan sumber daya guru yang cukup. Namun, meskipun ada tantangan tersebut dukungan dari mayoritas masyarakat sekitar serta dukungan dari Cabang Muhammadiyah di Moga, Ranting, dan lainnya, tetap memberikan

dorongan positif bagi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal (Umami, Komunikasi Pribadi, 2024).



Gambar 3.1 TK Bustanul Athfal Banyumudal
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

2. MI Muhammadiyah Banyumudal

MI Muhammadiyah Banyumudal terletak di JL.Raya Moga, Pulosari KM. 2, Banyumudal Moga, Simadu Barat, Banyumudal, Kec. Moga, Kabupaten Pemasang, Jawa Tengah 52354. MI Muhammadiyah didirikan pada 1 Juli 1980. Tanah bangunan MI Muhammadiyah Banyumudal merupakan tanah wakaf dari H. Sahudi Umar seluas 895m. pembangunan MI Muhammadiyah Banyumudal dilakukan sejak kepemimpinan PCM H. Sobirin pada tahun 1976 dan kemudian diselesaikan pada saat kepemimpinan H.A Ghozie Achid pada tahun 1983. Pertama kali didirikan MI Muhammadiyah Banyumudal memiliki 4 ruang kelas, 1 kantor, 2 guru pengajar yaitu Bapak H. Sayuti selaku kepala sekolah pertama kali sekaligus guru mata pelajaran yang sekarang sudah

meninggal dunia dan Ibu Maslamah guru mata pelajaran (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Seiring berjalanya waktu MI Muhammadiyah Banyumudal mengalami perkembangan yang signifikan pada jumlah siswa yang terus meningkat, jumlah prestasi dan jumlah fasilitas sekolah. Berikut adalah tabel tentang jumlah siswa, jumlah prestasi dan jumlah fasilitas MI Muhammadiyah Banyumudal:

Tabel 3.1 Data Siswa MI Muhammadiyah Banyumudal

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	1980-1986	56
2	1987-1993	76
3	1994-2000	90
4	2001-2007	100
5	2008-2014	180
6	2015-2022	280

(Sumber: Arsip MI Muhammadiyah Moga)

Dari data di atas terbukti bahwa MI Muhammadiyah mengalami perkembangan yang signifikan dari jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya. (Inayah, Komunikasi Pribadi, 2024):

Tabel 3.2 Data Prestasi MI Muhammadiyah Banyumudal

No	Bidang	Tahun	Juara	Tingkat	Keterangan
1	Mata pelajaran / Olimpiade MI				
	Matematika	2019	II	Kabupaten	KSM Kemenag Pemalang

	IPA	2023	II	Kabupaten	OSMJT FKKS SD/MI Muhammadiyah Pemalang
	Bahasa Inggris	2023	III	Kabupaten	OSMJT FKKS SD/MI Muhammadiyah Pemalang
2	Olah raga				
	Futsal	2016	III	KKM 03 Kabupaten Pemalang	KTS
	Tapak Suci Putra	2017	I	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2017	III	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putri	2017	I	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	I	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	II	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	II	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	III	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	III	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	III	Kabupaten	Kejurda
	Tapak Suci Putra	2019	III	Kabupaten	Kejurda
	Karate	2022	I	Provinsi	Seigokan Open Tournament II Kumite -40 Kg Putra SD
	Karate	2023	II	Kabupaten	Open Bupati Cup 2023
	Tapak Suci Putra	2023	I	Kabupaten	Kejurkab IPSI Pemalang 2023

	Tapak Suci Putra	2023	I	Kabupaten	Kejurkab IPSI Pemalang 2023
	Tapak Suci Putra	2023	I	Kabupaten	Kejurkab IPSI Pemalang 2023
	Tapak Suci Putra	2023	II	Kabupaten	POPDA Kab. Pemalang
	Tapak Suci Putra	2023	II	Kabupaten	POPDA Kab. Pemalang
	Tapak Suci Putra	2023	III	Kabupaten	POPDA Kab. Pemalang
	Lari 60 m	2023	I	KKMI 05	Porseni Tk. KKMI 05
	Lomba Lari 60 m Putri	2023	I	KKMI 05	Porseni Tk. KKMI 05
	Lomba Lari 60 m Putri	2023	I	Kabupaten	Porseni kemenag Tk. Kabupaten Pemalang
3	Kesenian/ Keagamaan				
	Lomba Kaligrafi	2016	III	KKM 03 Kabupaten Pemalang	KTS
	Lomba Puisi Putri Virtual	2020	III	Kabupaten	MiladMuhamadiyahdanAisyiyah
	Tahfidzul Qur'an	2022	I	Karesidenan	GebyarTahfidz Al – Qur'an
	Tahfidzul Qurán	2022	II	Karasidenan	GebyarTahfidz Al – Qur'an

	Tahfidzul Qur'an	2023	I	KKMI 05	Porseni Tk. KKMI 05
	Tahfidzul Qur'an	2023	I	KKMI 05	Porseni Tk KKMI 05
	Tahfidzul Qur'an	2023	I	Kabupaten	Porseni kemenag Tk kabupaten Pemalang
4	Kepramukaan/ Kepanduan Hizbul Wathan				
	LCT Beregu putra	2016	I	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	-Tartil Al-Qur'an Putra	2016	I	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	Tadabur Alam Beregu Putra	2016	I	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	Memasak Beregu putra	2016	I	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	Memasak Beregu Putri	2016	II	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	PBB Beregu Putri	2016	II	KWARDA Kabupaten Pemalang	Jambore HW
	Juara Pesta Siaga PA	2016	III	KWARDA Kabupaten Pemalang	Pesta Siaga Kwaran Moga
	CPA Kwarda Pemalang Beregu Putri	2017	II	Kwarda Kabupaten Pemalang	Ceria Pandu Athafal Hizbul Wathan Kwarda Kab. Pemalang

	LKBB	2018	I	Kwarda Kabupaten Pemalang	
	Tergiat Umum Ceria Pandu Athfal Hizbul Wathan	2019	I	Kwarda Kabupaten Pemalang	Ceria Pandu Athfal Hizbul Wathan Kwarda Kab. Pemalang
	Memasak Putri	2022	II	Kwarda Kabupaten Pemalang	Jambore Daerah VIII
	Tadabur Alam Putra	2022	III	Kwarda Kabupaten Pemalang	Jambore Daerah VIII
	Pidato Putri	2022	III	Kwarda Kabupaten Pemalang	Jambore Daerah VIII

Sumber : Arsip MI Muhammadiyah Banyumudal

Dari awal berdiri hingga tahun 2022, MI Muhammadiyah Banyumudal telah meraih banyak prestasi di berbagai bidang akademik, seni, dan olahraga. Keberhasilan ini tidak hanya mengukuhkan reputasi sekolah, tetapi juga menarik minat orang tua di Moga untuk memilih MI Muhammadiyah Banyumudal sebagai pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Tabel 3.3 sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Banyumudal

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Ruang guru	1
3	Ruang kepek	1
4	Kantin	1
5	Toilet	2
6	Halaman	1

7	UKS	1
---	-----	---

(Sumber : Laeli Nur Inayah)

Jumlah sarana prasarana MI Muhammadiyah Banyumudal terus meningkat yang awalnya hanya 4 kelas termasuk ruang guru dan kepala sekolah, pada tahun 2022 sudah memiliki 12 ruang kelas dan 2 ruang guru. Akan tetapi, dikarenakan jumlah murid yang selalu bertambah setiap tahunnya mengakibatkan MI Muhammadiyah Banyumudal kekurangan ruang kelas dan guru. Tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan MI Muhammadiyah Banyumudal untuk tetap bersinar, bersinergi dan terus berkembang. MI Muhammadiyah memanfaatkan fasilitas yang ada dengan harapan dalam waktu dekat bisa menambah bangunan untuk ruang kelas dan perpustakaan. (Inayah, Komunikasi Pribadi, 2024).

Tabel 3.4 Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

NO	Tenaga Pendidik/non Pendidik	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru kelas	12
3	Guru tahfidz	4
4	Guru olahraga	1
5	Operator	1
6	Penjaga kantin	1
7	Penjaga keamanan	1
	Jumlah	21

(Sumber : Laeli Nur Inayah)

Tabel 3.5 Sumber dana MI Muhammadiyah Banyumudal

NO	Sumber Dana	Waktu
1	Bantuan operasional sekolah	1 tahun 2 kali
2	PCM Moga	Kondisional
3	Syahriyah siswa	Perbulan

(Sumber : Laeli Nur Inayah)

Dana dari tiga sumber tersebut digunakan untuk pembangunan sekolah, peningkatan sarana prasarana, dan pembayaran gaji pegawai di MI Muhammadiyah Banyumudal. Namun, masih ada kekurangan terutama dalam pembayaran gaji tenaga pendidik yang sebagian besar adalah honorer. Kadang-kadang, MI Muhammadiyah Banyumudal harus mencari pinjaman dari BTM atau Lazismu Moga untuk membayar pegawai karena setiap bulannya pembayaran biaya syahriah dari siswa tidak lancar, dengan banyak siswa yang menunggak pembayaran (Inayah, Komunikasi Pribadi, 2024).



Gambar 3.2 MI Muhammadiyah Banyumudal
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

3. SMP Muhammadiyah Terpadu Moga

SMP Muhammadiyah Terpadu Moga terletak di Jl. Raya Moga - Pulosari No.2, Simadu, Banyumudal, Kec. Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52354. SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dibangun atas partisipasi masyarakat melalui dana APBN program Go Green yaitu pada tahun 2004. Kemudian SMP Muhammadiyah Terpadu Moga diresmikan pada hari Senin, 18 Safar H/28 Maret 2005 M oleh Bupati Pemalang H. Makhrus S.H (Farida, Komunikasi Pribadi, 2024).

Berdirinya SMP Muhammadiyah Terpadu Moga tidak terlepas dari para relawan yang mewakafkan tanahnya untuk dijadikan bangunan.

Berikut data Alwaqif Tanah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga:

a. Tanah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga bagian depan/halaman depan adalah tanah wakaf yang diperuntukan Pay Darul Al-aitam Moga atau dulu dikenal dengan nama “Lapangan Panti” yang merupakan wakaf dari :

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1) H. Amiruddin Ghozie | : 373 m ² |
| 2) H. Sahuri | : 150 m ² |
| 3) H. Sobirin Achid | : 425 m ² |
| 4) H. Tarmidi | : 136 m ² |
| 5) H. Nur Rofiq | : 136 m ² |

b. Tanah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga yang digunakan untuk kantor adalah tanah beli ke M. Zaeni seluas 753m².

- c. Tanah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga sebelah utara kantor adalah tanah wakaf dari Hj. Muzenah seluas 180m².
- d. Tanah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dari halaman kantor, bangunan SMP dan Mushola adalah tanah wakaf dari H. Amiruddin Ghozie 2.572 m², H. Bariroh Achid 1.286 m², Dr. Harjo 154 m². (Ghozie, Komunikasi pribadi 13 Maret 2024).



Gambar 3.3 SMP Muhammadiyah Terpadu Moga
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Pada tahap awal pendiriannya, SMP Muhammadiyah Terpadu Moga hanya memiliki empat bangunan, yang terdiri dari satu kantor dan tiga ruang kelas. Namun, dengan semakin berkembangnya waktu, sekolah ini telah menjalani transformasi yang mengagumkan. Tidak hanya bertambahnya jumlah peserta didik, namun juga terjadi peningkatan signifikan dalam fasilitas dan infrastruktur sekolah. Tidak lupa, prestasi siswa juga menjadi sorotan yang membanggakan dengan kemenangan mereka dalam berbagai kompetisi mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Semua pencapaian ini tidak terlepas dari

dedikasi dan kerja keras seluruh komunitas sekolah yang terus mempersembahkan yang terbaik untuk masa depan pendidikan.

Tabel 3.6 Jumlah siswa dari tahun 2005-2022

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2005/2006	24
2	2006/2007	94
3	2007/2008	150
4	2008/2009	179
5	2009/2010	164
6	2010/2011	161
7	2011/2012	180
8	2012/2013	209
9	2013/2014	216
10	2014/2015	220
11	2015/2016	204
12	2016/2017	205
13	2017/2018	190
14	2018/2019	199
15	2019/2020	202
16	2020/2021	230
17	2021/2022	238

(Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah Terpadu Moga)

Tabel 3.7 Jumlah Prestasi SMP Muhammadiyah Terpadu Moga tahun 2005-2022

No	Jenis	Tahun	Juara	Tingkat
1	Gerak Jalan	2006	III	Kecamatan Moga
2	Olimpiade Sains Nasional	2007	II	Kabupaten Pematang

3	Jambore Daerah	2008	II	Kabupaten Pemalang
4	Popda Pencak Silat	2008	I	Kabupaten Pemalang
5	Popda Pencak Silat	2009	I	Kabupaten Pemalang
6	Popda Pencak Silat	2009	II	Kabupaten Pemalang
7	P3K Jambore Pekalongan	2009	I	Kabupaten Pemalang
8	Olimpiked Fisika	2010	III	Kabupaten Pemalang
9	PBB Putra	2011	II	Kecamatan Moga
10	Kaligrafi	2012	II	Kabupaten Pemalang
11	OSN Biologi	2012	II	Kabupaten Pemalang
12	OSN Matematika	2012	II	Kabupaten Pemalang
13	Pidato Bahasa Inggris	2012	I	Kabupaten Pemalang
14	Popda Pencak silat	2012	II	Provinsi Jawa Tengah
15	Hasil Ujian Nasional	2013	I	Swasta
16	Hasil Ujian Nasional	2013	10 besar	Negeri
17	OSN Matematika	2014	I	Kabupaten Pemalang

18	Popda Pencak Silat	2014	II	Kabupaten Pemalang
19	Popda Pencak Silat	2014	I	Kabupaten Pemalang
20	Parade Musik	2015	II	Kecamatan Moga
21	LCC Matematika	2015	I	Kabupaten Pemalang
22	Kejurwil Tapak Suci UMP	2016	I	Nasional
23	Kader Kesehatan Remaja	2016	I	Kabupaten Pemalang
24	Mapaksi pidato putra	2017	I	Kabupaten Pemalang
25	Mapaksi Tartil Putra	2017	I	Kabupaten Pemalang
26	Mapaksi LCC Putri	2017	I	Kabupaten Pemalang
27	Kejurnas UMJ Kelas E	2018	I	Nasional
28	Kejurnas UMJ Kelas C	2018	II	Nasional
29	Kejurnas UMJ Kelas B	2018	I	Nasional
30	Kejurnas UMJ Kelas D	2018	I	Nasional
31	Olimpiade IPA	2018	I	Kabupaten Pemalang
32	Olimpiade MTK	2018	I	Kabupaten Pemalang

33	Tahfidz	2018	II	Kabupaten Pemalang
34	MSQ	2018	I	Kabupaten Pemalang
35	Kejurwil TS	2019	I	Provinsi
36	Kejurda kelas A	2019	I	Kabupaten Pemalang
37	PBB Jamda GKHW	2022	II	Kabupaten Pemalang
38	LCC Jamda GKHW	2022	II	Kabupaten Pemalang
39	Tadabur Alam Jamda GKHW	2022	II	Kabupaten Pemalang

(Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah Moga)

Tabel 3.8 Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Terpadu

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepsek	1
2	Ruang guru	1
3	Lab IPA	1
4	Lab Komputer	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan Futsal	1
7	Ruang Kelas	10
8	Mushola	1

(Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah Moga)

Tabel 3.9. Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

NO	Tenaga Pendidik/non Pendidik	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	20

3	Guru Tapak Suci	1
4	Guru Olahraga	1
5	Operator/TU	4
6	Pengabdian	2
7	Penjaga Keamanan	1
	Jumlah	21

(Sumber : Arsip SMP Muhammadiyah Moga)

Tabel 3.10. Data Sumber Dana SMP Muhammadiyah Terpadu

NO	Sumber Dana	Waktu
1	Bantuan Operasional Sekolah	1 tahun 2 kali
2	PCM Moga	Kondisional
3	Syahriyah siswa	Perbulan

(Sumber: Farida Martiani)

Dana dari tiga sumber yang telah disebutkan digunakan untuk berbagai keperluan di MI Muhammadiyah Banyumudal, antara lain untuk pembangunan fisik sekolah guna meningkatkan fasilitas belajar mengajar, peningkatan sarana prasarana agar mendukung kegiatan pendidikan, serta untuk membiayai pembayaran gaji pegawai yang terlibat dalam proses pengajaran dan administrasi di sekolah tersebut (Farida, Komunikasi Pribadi, 2024).

4. Ponpes MBS Moga

MBS Moga terletak di Jl. Raya Moga-Pulosari, Simadu Barat, Banyumudal. MBS, yang merupakan kependekan dari Muhammadiyah Boarding School, didirikan pada tanggal 27 Mei 2017. Asal mula

pendirian MBS bermula dari cita-cita PCM untuk mendirikan pondok pesantren. Pada tahun 2004, PCM Moga mendirikan SMP Muhammadiyah Terpadu dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Pada tahun 2015, PCM Moga memulai langkah awal dalam mewujudkan mimpi tersebut dengan pembangunan beberapa bangunan asrama di belakang SMP Muhammadiyah Terpadu Moga. Proses pembangunan asrama putra dimulai pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2017. Setelah selesainya pembangunan pada tahun 2017, PCM Moga mulai merancang konsep kurikulum untuk diterapkan di MBS Moga. Pada tanggal 27 Mei 2017, Ponpes MBS Moga diresmikan bersamaan dengan peresmian Masjid At-taqwa oleh Drs. H. M. Tafsir M. Ag, selaku ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Jumlah santri awal Ponpes MBS Moga pada waktu itu adalah 27 anak dengan 1 pengasuh putra dan 1 pengasuh putri (Dayat, Komunikasi Pribadi, 2024).

Ponpes MBS Moga awalnya hanya menerima santri untuk jenjang SMP dari tahun 2017 hingga 2021. Namun, pada tahun 2022 MBS Moga juga membuka pendaftaran untuk santri jenjang SMA. Keputusan ini diambil setelah para wali murid mengusulkan agar MBS tidak hanya melayani kalangan SMP, tetapi juga menyediakan jenjang pendidikan MA. Para wali murid yakin bahwa sekolah ini cocok untuk menekankan pendidikan formal dan agama sekaligus sehingga mereka dapat

mengirimkan anak-anak mereka ke MBS Moga untuk sekolah dan menimba ilmu agama (Dayat, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan berjalannya waktu, jumlah santri di MBS Moga terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017/2018, terdapat 27 santri yang kemudian meningkat menjadi 44 santri pada tahun 2018/2019. Pada tahun 2019/2020 jumlah santri bertambah menjadi 124 dan pada tahun 2020/2021 mencapai 144 santri. Jumlah ini terus meningkat hingga tahun 2021/2022, dengan total mencapai 190 santri. Selain itu, pada awal berdirinya jenjang MA, terdapat 18 santri yang bergabung (Dayat, Komunikasi Pribadi, 2024)

Selain bertambahnya santri, MBS Moga juga telah menorehkan banyak prestasi dari awal didirikan hingga tahun 2022 dari tingkat kecamatan sampai tingkat Nasional.

Tabel 3.11 Jumlah Prestasi Siswa MBS Moga

No	Jenis Pestasi	Tahun	Juara	Tingkat
1	Kejurda Tapak Suci Putra	2019	I	Kabupaten Pemasang
2	Kejurwil Tapak Suci Putra	2019	II	Wilayah Jateng
3	Kejuaraan TS se-Krasidenan Pekalongan	2020	1	Krasidenan Pekalongan
4	Popda pencak silat	2020	I	Kabupaten Pemasang

5	Lomba baca puisi	2020	I	Kabupaten Pemalang
6	Kejurda Tapak Suci	2021	I	Kabupaten Pemalang
7	Pencak silat piala pemuda	2022	I	Kabupaten Pemalang
8	Pencak silat piala pemuda	2022	II	Kabupaten Pemalang

(Sumber: Dayat)

Prestasi tersebut sungguh membanggakan mengingat MBS Moga masih baru didirikan belum lama ini. Hal ini menandakan dedikasi serta kerja keras dari para ustad/ustadzah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada para santri/santriwati untuk terus berkembang dan meraih prestasi. Selain itu, dari tahun ke tahun Ponpes MBS Moga yang pada awalnya hanya memiliki sebuah asrama telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Seiring berjalannya waktu, MBS Moga kini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat memadai, termasuk sebuah masjid yang megah, asrama putra dan putri, MBS Mart, lapangan olahraga, perpustakaan, fasilitas toilet yang memadai, laboratorium komputer, dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Ini semua menjadi bukti nyata akan komitmen MBS Moga dalam memberikan pelayanan terbaik serta fasilitas yang memadai bagi para santri untuk belajar dan berkembang secara holistik. (Dayat, Komunikasi Pribadi, 2024)

Tabel 3.12 Tenaga Pendidik dan Non Pendidik MBS Moga

NO	Tenaga Pendidik/non Pendidik	Jumlah
1	Kepala Pondok	1
2	Ustad Pengajar Putra	8
3	Ustadzah Pengajar Putri	8
4	Staff Admin	2
5	Tukang Masak	3
6	Petugas Laundry	4
7	Petugas MBS Mart	1
8	Petugas Kebersihan	1
9	Petugas Keamanan	1

(Sumber: Dayat)

Selain mengalami perkembangan yang pesat, MBS Moga juga dihadapkan pada kendala yang signifikan yaitu kurangnya jumlah ustad dan ustadzah yang sejalan dengan peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Meskipun demikian, MBS Moga tetap berupaya mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan segenap sumber daya manusia yang tersedia saat ini. Meskipun terbatas, para ustad dan ustadzah yang ada di MBS Moga terus bekerja keras untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para santri, sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tantangan ini menjadi panggilan bagi MBS Moga untuk terus berinovasi dalam strategi perekrutan tenaga pengajar baru dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat terus memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan pesat yang terjadi (Dayat, Komunikasi, Pribadi, 2024).

5. MA Tahfidzul Qur'an

MA Tahfidzul Qur'an, yang berlokasi di Jl. Batu Agung Rt 01 Rw 06, Banyumudal, berdiri atas usulan walimurid dari SMP Muhammadiyah Terpadu Moga, walaupun rencana tersebut telah dipertimbangkan sebelumnya oleh pihak Yayasan dan PCM Moga. Namun, dorongan dari walimurid menjadi pendorong nyata dalam mewujudkannya. Tujuan didirikannya MA ini adalah untuk mengatasi minimnya kaderisasi AUM di Cabang Moga dan mencetak generasi tahfidz yang unggul, yang diharapkan akan menjadi pilar utama bagi AUM Muhammadiyah di masa depan.

Proses mendapatkan surat izin operasional dari Kementerian Agama tidaklah mudah bagi MA Tahfidzul Qur'an. Diberi batas waktu hanya 6 bulan, mereka membangun tiga bangunan fisik sebagai bukti fisik untuk memenuhi persyaratan tersebut. Namun, dengan dukungan dari Timur Tengah, pembangunan gedung pun berlanjut, menambah bukti fisik yang diperlukan. Pada 27 Mei 2022, MA Tahfidzul Qur'an berhasil memperoleh surat izin operasional dan segera membuka pendaftaran pada bulan Juli. Dengan 18 siswa pada awal pendiriannya, MA Tahfidzul Qur'an memberikan janji untuk pendidikan Islam yang berkualitas di Moga, serta menjadi harapan bagi masa depan pendidikan Islam di wilayah tersebut (Mukid, Komunikasi Pribadi, 2024)

MA Tahfidzul Qur'an Moga telah dilengkapi dengan beragam fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk tiga ruang

kelas, dua kantor, satu labkom, satu Masjid, empat kamar mandi, dan satu perpustakaan. Fasilitas yang lengkap ini menjadi pondasi bagi pengembangan pendidikan yang holistik di institusi tersebut. Tidak hanya memiliki fasilitas yang memadai, MA Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an juga telah mengukir sejumlah prestasi pada tahun 2022 yang merupakan tahun awal pendiriannya. Prestasi tersebut meliputi juara I dalam lomba adzan, juara II dalam lomba tahfidzul Qur'an dalam rangka Jambore Daerah GKHW Kabupaten Pemalang, dan juara II dalam lomba IPSI Kabupaten Pemalang. Capaian prestisius ini menjadi bukti nyata dari dedikasi dan komitmen MA Tahfidzul Qur'an dalam membentuk generasi yang unggul dalam keagamaan dan prestasi akademik (Mukid, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dalam upaya pengembangan, MA Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memperoleh sumber dana dari Yayasan serta biaya syahariah santri sebesar 750.000 per bulan. Dana ini digunakan untuk membayar gaji pegawai dan untuk pembangunan fasilitas (Mukid, Komunikasi Pribadi, 2024).

B. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Agama

Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang agama telah mencakup berbagai inisiatif dan program yang bertujuan untuk memperkuat kegiatan keagamaan, pendidikan Islam, dakwah, dan pelayanan sosial. Dalam bidang agama Muhammadiyah Cabang Moga memiliki dua Masjid besar.

1. Masjid At-Taqwa Simadu

Berdirinya Masjid At-Taqwa Simadu memiliki latar belakang sejarah yang menarik. Awalnya pada tahun 1925 Kyai Umar memulai pembangunan tajuk masjid di sebelah selatan rumah Bapak Abdul Halim. Kemudian pada tahun 1933 bangunan tersebut dipindahkan ke selatan rumah tinggal KH. Achid dan Hj. Rodliyah yang merupakan tanah wakaf mereka dan berganti nama menjadi Langgar Baitussalam. Saat ini, tempat tersebut telah berubah fungsi menjadi asrama Pay Darun Al Aitam (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1955 Langgar Baitussalam direnovasi menjadi Masjid meskipun masih menggunakan tabag. Masjid tersebut diberi nama Masjid Baitussalam dan di imami oleh K.H. Achid dan H. Motori. Pada tahun 1966, Masjid Baitussalam direnovasi kembali menjadi bangunan permanen dan dilengkapi dengan kolah besar yang digunakan untuk kegiatan berwudhu dan juga sebagai tempat minum dan mandi bagi pedagang yang pulang dari pasar. (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1981, dibangunlah masjid baru di selatan rumah Bapak Affat Saefudin Zuhri di Jalan Raya Moga-Pulosari KM 2 karena Masjid lama sudah tidak mampu menampung jamaah yang semakin banyak. Tanah Masjid Baitussalam yang merupakan wakaf dari K.H. Achid dan Hj. Rodliyah, kemudian ditukar dengan tanah milik H. Amiruddin Ghozie di sebelah selatan rumah Bapak Affat Saefudin Zuhri di Jalan Raya Moga-Pulosari KM 2. (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Selama masa pembangunan masjid yang baru masjid lama tetap digunakan seperti biasa hingga pembangunan masjid yang baru selesai. Pada tahun 1984, pembangunan masjid selesai dan jamaah Masjid Baitussalam dipindahkan ke masjid baru. Masjid tersebut diberi nama Masjid At-Taqwa oleh H. Amiruddin Ghozie, terinspirasi dari Masjid At-Taqwa Sunonatan Yogyakarta yang selalu ramai dengan jamaah dan kegiatan yang terorganisir dengan baik. Pada tahun 1985 Masjid Baitussalam dipugar untuk dibangun menjadi Asrama Pay Darun Al Aitam (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Masjid At-Taqwa, sebuah tempat ibadah yang berlokasi di Moga, telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu perubahan yang mencolok adalah transformasi bangunannya yang awalnya hanya berupa satu lantai menjadi bangunan yang kini memiliki dua lantai (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari segi fisik, tetapi juga dari segi fasilitas yang disediakan. Masjid At-Taqwa telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Fasilitas tersebut antara lain sound system yang terpasang baik di dalam maupun di luar masjid, koneksi wifi yang memudahkan akses informasi, kipas angin untuk memberikan kenyamanan, kamar mandi yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan, tempat berwudhu yang memadai bagi pria dan wanita, kamar tamu untuk keperluan pengunjung, kamar ustad untuk kegiatan pengajaran dan

pembelajaran agama, serta perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan untuk umat (Heriyanto, Komunikasi Pribadi, 2024).

Namun, di balik kemajuan ini tidak dapat dipungkiri bahwa perawatan dan pengembangan Masjid At-Taqwa memerlukan biaya yang tidak sedikit. Untuk memastikan kelancaran operasional dan pemeliharaan fasilitas yang ada masjid ini mengandalkan dukungan dari para jama'ah yang secara rutin memberikan infaq mereka. Selain itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Moga juga turut berperan aktif dalam menyokong keberlangsungan Masjid At-Taqwa. Dukungan ini diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga yang kemudian dialokasikan untuk pengembangan dan perawatan Masjid (Heriyanto, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan dukungan yang kokoh dari para jama'ah dan lembaga terkait, Masjid At-Taqwa terus berkembang dan menjadi pusat kegiatan keagamaan serta sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Masjid At-Taqwa tidak hanya mengalami perkembangan fisik yang signifikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang makmur bagi jama'ahnya. Keberhasilan ini tak lepas dari beragam kegiatan yang rutin diselenggarakan di masjid ini (Heriyanto, Komunikasi Pribadi, 2024).

Berikut adalah beberapa kegiatan rutin yang diadakan di Masjid At-Taqwa :

- a. Sholat berjama'ah
- b. Pengajian rutin sehabis maghrib pada hari Ahad, Selasa dan Jum'at
- c. Pengajian rutin sehabis subuh pada hari Jum'at dan Ahad dilanjutkan sarapan bersama
- d. Pengajian ahad pagi sebulan sekali
- e. Pengajian ibu-ibu Aisyiyah Banyumudal Selatan dan Banyumudal Timur
- f. Memberikan bantuan berupa beras kepada jama'ah yang kurang mampu setiap sebulan dua kali
- g. Pembagian sayur gratis setiap sebulan sekali pada hari ahad
- h. Buka bersama puasa sunnah (puasa senin kamis, puasa *ayamul bidh*, puasa 10 muharram)
- i. Buka bersama dan kajian selama bulan Ramadan.

Karena fasilitas yang lengkap, kemakmuran yang terpancar dari masjid, serta beragam kegiatan yang diadakan secara rutin, Masjid At-Taqwa dinobatkan sebagai masjid terbaik di seluruh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Prestasi ini, seperti yang diungkapkan oleh takmir Masjid At-Taqwa Bapak Heriyanto:

“Masjid At-Taqwa pernah menjadi dapat penghargaan sebagai masjid terbaik se Jawa Tengah pada tahun 2020 yang diadakan oleh PWM Majelis Tabligh Jawa tengah” (Heriyanto, Komunikasi Pribadi, 2024).



Gambar 3.4 Masjid At-Taqwa
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

2. Masjid Al-Furqon

Masjid Al-Furqon didirikan pada tahun 2011 sebagai sebuah mushola awalnya. Awal pembangunan mushola ini dimulai berkat bantuan dari Binbas Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Timur Tengah. Koneksi Dr. Makhrus, yang saat itu menjabat sebagai ketua PDM Pemalang membantu dalam mencari lokasi yang sudah memiliki tanah. Setelah itu paket mushola diperoleh dan diangkut ke lokasi. Paket tersebut hanya mencakup bangunan mushola tanpa atap sehingga atapnya diserahkan kepada warga Muhammadiyah setempat untuk diselesaikan (Sofroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dalam waktu yang bersamaan Masjid Al-Furqon menerima dua paket bantuan untuk pembangunan mushola, yang kemudian menjadi Mushola Al-Furqon dan Mushola Baitul Mu'allim, sesuai dengan nama muwakifnya. Pembangunan dimulai dengan mushola Baitul Mu'allim dan setelah selesai barulah Mushola Al-Furqon mulai dikerjakan (Sofroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 2020, Mushola Al-Furqon diubah menjadi masjid. Keputusan ini diambil karena pada saat itu wilayah Banyumudal Tengah telah ditempati oleh banyak warga Muhammadiyah, dan jarak ke Masjid At-Taqwa yang digunakan untuk shalat Jumat terlalu jauh bagi sebagian besar jamaah. Sebagai solusi, Mushola Al-Furqon ditingkatkan statusnya menjadi masjid untuk memenuhi kebutuhan keagamaan dan memudahkan akses ibadah bagi masyarakat setempat (Sofroni, Komunikasi Pribadi, 2024).

Masjid Al-Furqon dilengkapi dengan beberapa fasilitas, termasuk dua sound sistem suara di dalam dan di luar masjid, dua kamar mandi, dua tempat wudhu, karpet, dan area parkir. Pengembangan dan pemeliharaan masjid didanai oleh sumbangan infaq dari jama'ah. Selain itu Masjid Al-Furqon memiliki kegiatan untuk memakmurkan Masjid seperti :

- a. Sholat 5 waktu berjama'ah
- b. Pengajian dan buka bersama puasa Ramadan, puasa sunnah Senin dan Kamis
- c. Pengajian ba'da subuh selama bulan Ramadan
- d. Pengajian tahfidz yang diikuti oleh para bapak dan ibu setiap hari Senin sore
- e. Pengajian khusus untuk para bapak setiap malam Kamis dan Ahad
- f. Kegiatan sosial berupa membantu membiayai anak-anak yang kurang mampu setiap bulanya



Gambar 3.5. Masjid Al-Furqon Banyumudal
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

C. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga dalam Bidang Kesehatan

Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah lama memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak berdirinya, organisasi ini telah berkomitmen untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dan sosial, tetapi juga fokus pada bidang kesehatan. Melalui berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), organisasi ini telah berhasil mengembangkan berbagai fasilitas kesehatan yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan Muhammadiyah telah berkembang pesat, menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi masyarakat Indonesia. Dengan dedikasi dan komitmennya, Muhammadiyah terus berkontribusi signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan di Indonesia..

Salah satu program yang dijalankan oleh AUM adalah pendirian rumah sakit dan pusat kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau merupakan

misi utama AUM dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Moga dalam bidang kesehatan memiliki 2 Rumah sakit yaitu Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga dan Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal.

1. Rumah Sakit Islam Rodliyah Achid Moga

Berdirinya Rumah Sakit Islam Rodliyah Achid Moga bermula dari wasiat K.H. Achid kepada putranya. Beliau berharap agar salah satu dari anaknya menjadi dokter dan turut merintis pendirian rumah sakit. Putranya, H. Amiruddin Ghozie, yang juga merupakan anggota Muhammadiyah, mendengarkan harapan tersebut (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada awalnya, H. Amiruddin Ghozie mendirikan sebuah balai kesehatan ibu dan anak pada tahun 1978 dengan nama BP-KIA Achid Moga. Nama "Achid" dalam BP-KIA diusulkan oleh Bapak Hirsom Mursidi yaitu Ketua PDM Pemalang untuk mengenang jasa H. Achid yang telah berjuang untuk Muhammadiyah. BP-KIA ini diresmikan pada tanggal 28 Februari 1978 oleh Bupati Yusuf Ahmadi. Modal awal pendirian BP-KIA Achid Moga berasal dari relawan Muhammadiyah, antara lain:

- a. Uang pribadi dari Hj. Rodliyah Achid sebesar Rp. 980.000 yang digunakan untuk membeli obat-obatan ke Apotik Nasional Pemalang

- b. Uang pribadi dari H. Amiruddin Ghozie Achid Rp. 1.023.000 yang digunakan untuk menambah pembelian obat-obatan ke Apotik Nasional Pemalang
- c. Uang dari *Baytu al-Māl* Muhammadiyah Rp. 666.100 untuk pembelian alat kesehatan dan perlengkapan perawatan

Saat proses pendirian, H. Amiruddin Ghozie masih bekerja sebagai tenaga paramedis di PTP XIII. Namun, karena ditugaskan oleh Muhammadiyah untuk mengelola BP-KIA Achid beliau memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya demi fokus mengelola BP-KIA Achid. Dalam proses tersebut, H. Amiruddin Ghozie dibantu oleh beberapa orang antara lain H. Sayuti, Hj. Murnaeni Syukur, H. Syukur Riyadi, Nawawi, dan Dr. Pandu Wijaya (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Seiring berjalannya waktu perkembangan BP-KIA Achid sangat pesat dan pada tanggal 28 Juli 1991 atau 16 Muharram 1412 H, BP-KIA Achid berganti nama menjadi Rumah Sakit Islam Rodliyah Achid. Peresmianya dilakukan oleh Bupati KDH Tingkat II Pemalang, Bapak Soewartono (Ghozie, Komunikasi Pribadi, 2024).

Sejak Tanggal 28 Juli 1991 usaha untuk mewujudkan sebuah Rumah Sakit yang baik secara fisik maupun layanan terus dikembangkan. Dimulai dari membangun Ruang Perawatan dan dilanjut dengan penunjang medis serta fasilitas lain yang sesuai dengan tata letak dalam aturan kesehatan. Maka mulai tahun 1999 telah dicanangkan untuk menambah fasilitas yang

belum memenuhi standar Departemen Kesehatan dan merujuk pada Standar Akreditasi yang berlaku (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Ruang perawatan I, Ruang Poliklinik, Ruang Gawat darurat Ruang Administrasi dan Ruang farmasi serta penunjang medis sederhana telah selesai dibangun dan dipergunakan. Respon masyarakat sekitar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap semakin meningkat (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Untuk itu upaya pengajuan peningkatan layanan dan fasilitas terus dikembangkan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan Rumah Sakit. RSI Rodliyah Achid Moga Pemalang mulai melengkapi sarana dan prasarana, baik perangkat lunak maupun perangkat keras berupa peralatan medis, penunjang medis, gedung maupun ketenagaan. Diharapkan pada tahun 2006 telah selesai dibangun gedung operasi permanen, dapur dan cuci, ruang kelahiran, ruang jenazah dan gudang (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Berdasarkan studi wilayah dan evaluasi tingkat kemampuan RSI Rodliyah Achid Moga serta warga Muhammadiyah, nampaknya perlu adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama institusi yang berkaitan dengan kesehatan. RSI Rodliyah Achid Moga memiliki beberapa asset kekayaan diantaranya:

- a. Sebidang tanah hak milik sertifikat no. 545 seluas 3.397 m² hak milik Muhammadiyah sesuai dengan akta notaris.
- b. Sebidang tanah hak milik Muhammadiyah seluas 11.210 m²

- c. Bangunan seluas 1.700 m² terdiri dari beberapa ruang untuk IGD, , kamar bersalin, apotik, laboratorium, ruang rawat gigi, ruang rapat, kantor, kamar mandi-WC semuanya dalam keadaan baik.
- d. Bangunan seluas 2.500 m² terdiri dari 16 kamar Kls I,II,III, untak zal anak dan rawat gabung.
- e. Bangunan seluas 40 m² digunakan untuk kamar operasi
- f. Bangunan seluas 20 m² digunakan untuk ruang cuci & dapur sederhana
- g. Tiga (3) buah mobil ambulance tahun 1995, 1999 dan 2010
- h. Satu (1) buah honda astrea tahun 2002
- i. Peralatan poliklinik
- j. Peralatan bedah umum
- k. Peralatan kebidanan
- l. Peralatan penyakit dalam dan anak
- m. Peralatan apotik dan obat-obatan
- n. Mebelair
- o. Peralatan dapur
- p. 1 Unit Genset 75.000 watt



Gambar 3.5 RSI Rodliyah Achid Moga
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

2. Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal

Dalam rapat-rapat panjang Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Moga sebagai pemilik RS Muhammadiyah Rodliyah Achid merasa bahwa lokasi mereka perlu yang lebih strategis. Setelah rapat, mereka memutuskan untuk membeli tambahan tanah di wilayah Randudongkal (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Mereka sepakat melakukan pembelian tanah untuk rencana relokasi dengan meminjam uang pribadi dari Bapak H. Rofi'i (H.Ba'i). Kemudian, mereka juga meminjam uang dari Bank Kredit Kecamatan (BKK) Randudongkal dengan menggunakan nama beberapa karyawan RS Muhammadiyah Rodliyah Achid saat itu.

Rumah Sakit Muhammadiyah Mardhatillah Randudongkal berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Timur, Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, dan berdiri di atas tanah seluas 12 meter dengan luas area bangunan 1806 meter persegi. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Muhammadiyah Mardhatillah Randudongkal dimulai dari inisiatif seorang perempuan bernama Ibu Sirtuti yang ingin mewakafkan

sebidang tanahnya seluas kurang lebih 3000 m² untuk digunakan sebagai sarana kesehatan dan panti asuhan (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Tanah tersebut kemudian diserahkan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Moga. Setelah melalui proses yang panjang, tanah tersebut ditetapkan untuk digunakan sebagai Balai Pengobatan Uminah Karto Darsono. Namun, setelah berjalan kurang lebih 3 tahun dan mengalami stagnasi, diputuskan untuk melakukan relokasi dengan membeli tanah seluas kurang lebih 7000 meter persegi di Jalan Raya Randudongkal, Karangmoncol, Pemalang.

Untuk mempercepat proses pembangunan relokasi, dibentuklah Yayasan Rumah Sakit Islam Mardhatillah pada tahun 1997 dengan pengurus yang dikukuhkan pada tanggal 28 Agustus 1999:

1. Ketua : H. Amiruddin Ghozic
2. Wakil Ketua : Dr.H. Mahrus Achid
3. Sekretaris : Affat Saefudi Zuhrie
4. Wakil Sekretaris : Mutamman Hasani/Nur Faozi
5. Bendahara : Abdul Khamid
6. Wakil Bendahara : Sobari Chozin

Pada tahun 2002, Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan Surat Keputusan No.106/KEP/LO/B/2002 tentang Pembubaran Yayasan Dalam Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga Yayasan RS Mardlatillah dibubarkan dan seluruh asetnya dikembalikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Moga sebagai pemilik. Rencana relokasi pun dibatalkan

dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Moga memutuskan untuk mengembangkan kedua Amal Usaha kesehatan tersebut yaitu RS Muhammadiyah Rodliyah Achid dan RS Muhammadiyah Mardlatillah Randudongkal.

Setelah melalui beberapa tahap didirikanlah bangunan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Muhammadiyah Mardhatillah. Pada bulan Mei tahun 2000 bangunan ini diresmikan oleh Bupati Kabupaten Pemalang, Bapak Drs.H.Munir. Untuk mengenang nama yang mewakafkan tanahnya sebuah ruangan diberi nama Uminah K (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Sejalan dengan waktu RS Muhammadiyah Mardlatillah Randudongkal semakin berkembang hingga akhirnya dalam Musyawarah Cabang Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mardlatillah Randudongkal RS ini dijadikan Rumah Sakit Tipe D saat ini (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).



Gambar 3.6 Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal
(Sumber: Arsip RS Mardhatillah Randudongkal: 2022)

Saat ini perkembangan Rumah Sakit terus meningkat dari tahun ke tahun dari sepuluh tempat tidur sampai saat ini sudah mencapai 82 TT

(2022). Dan tenaga dokter Spesialis yg awalnya hanya dua orang, saat ini sudah sembilan dokter spesialis dan sembilan dokter umum. RS Mardatillah memiliki sumber daya manusia sebagai pegawai di antaranya (Data arsip RS Mardatillah) sepuluh dokter spesialis, tujuh dokter umum, 14 bidan, 64 perawat, empat Ass. Apoteker, empat analisis kesehatan, satu ahli gizi, tiga D3 rekam medis, sembilan satpam, delapan juru masak, tiga sopir, satu rohaniawan, 36 administrasi, satu tukang kebun, 13 Office boy, dan tiga laundry

D. Perkembangan Amal Usaha Bidang sosial

Sejak tahun 1932, pengajian tabligh Muhammadiyah yang dibawa oleh K.H. Rifai telah memberikan inspirasi besar bagi banyak orang termasuk ibu Hj. Rodliyah Achid. Beliau terinspirasi untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an terutama Q.S Al-Ma'un ayat 2 dan 3. Ayat-ayat ini dengan tegas mengecam mereka yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Dalam ayat ini menekankan bahwa iman sejati harus tercermin dalam kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung. Mengabaikan anak yatim dan orang miskin bukan hanya menunjukkan kekerasan hati, tetapi juga menjauhkan seseorang dari nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh agama. Melalui pengajian ini, Hj. Rodliyah Achid menyadari pentingnya peran aktif dalam membantu sesama dan menjadikan kepedulian sosial sebagai manifestasi nyata dari keimanan. Dengan mengimplementasikan ajaran-ajaran ini Hj. Rodliyah Achid menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama adalah inti dari ajaran Islam

yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1940 Hj. Rodliyah Achid mulai asuhan keluarga dengan memberikan asuhan dan tempat tinggal kepada anak-anak yang kurang mampu. Anak-anak pertama yang saat itu berada dalam asuhan Hj. Rodliyah berjumlah lima anak dari keluarga yang kurang mampu. Mereka diasuh sampai dewasa dan sampai dinikahkan dan berkeluarga (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1975, Muhammadiyah yang dipimpin oleh H. Shobirin Achid memulai menambah santunan menjadi 15 anak. Anak-anak tersebut ada yang berada dalam keluarganya sendiri dengan diberikan uang santunan setiap bulanya, ada pula yang dititipkan ke keluarga lain di luar kota untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1977, tepatnya pada tanggal 22 Februari, berdirilah Panti Asuhan Darun Al-Aitam Moga di rumah Hj. Rodliyah Achid. Pendirian panti asuhan ini menjadi titik awal dari program asuhan berasrama bagi anak-anak yatim piatu di wilayah tersebut. Panti asuhan ini kemudian dikelola dengan penuh dedikasi oleh H. Amiruddin Ghozic Achid yang bertugas sebagai pengasuh untuk anak-anak putra, sementara Bapak H. Sayuti ditunjuk sebagai pengasuh untuk anak-anak putri. Selain itu, Bapak Affat Saefuddin Zuhri berperan sebagai sekretaris Panti Asuhan, yang bertanggung jawab untuk mengelola administrasi dan memastikan kelancaran operasional panti.

Kehadiran Panti Asuhan Darun Al-Aitam Moga memberikan kontribusi besar dalam memberikan perlindungan dan pendidikan yang layak bagi anak-anak yang membutuhkan di daerah tersebut. (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada awal pendirian Pay Darun Al-Aitam Moga para pengurus seperti Bapak H. Amiruddin Ghozic Achid, Bapak H. Sayuti dan Bapak Affat Saefuddin Zuhri sering keluar kota secara bergantian untuk memberikan uang sekolah, uang asrama, serta menengok anak-anak yang sekolah diluar kota. Waktu itu donator dari warga Muhammadiyah, warga Aisyiyah, masyarakat dan PTP memberikan 25 butir kelapa setiap panen. (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Panti Asuhan ini terus berkembang dengan jumlah anak asuh yang semakin bertambah dari berbagai wilayah kota, sehingga membutuhkan gedung asrama sendiri. Kemudian pada tahun 1985 mulai dibangun gedung baru untuk panti asuhan diatas tanah wakaf H.Amiruddin Ghozic Achid, Hj. Rodliyah dan KH. Achid. Panti asuhan ini terletak di Jl. Moga-Pulosari KM 2 (Jl. Bandawasa Banyumudal Moga) (Ghozic, Komunikasi Pribadi, 2024).

Data pada tahun 2022 Pay Darun Al-Aitam Moga memiliki 36 anak asuh dari usia SD sampai SMA dari berbagai kota. Untuk usia SD di sekolahkan di MI Muhammadiyah Banyumudal dan Untuk usia SMP dan SMA disekolahkan di Muhammadiyah Boarding School Moga. Dan di benarkan Bapak Khoerul Ikhwan selaku sekretaris Pay Darun Al-Aitam Moga:

“Anak-anak panti asuhan dari usia SD sampai SMA mereka di sekolahkan di MI Muhammadiyah untuk usia SD dan MBS Moga untuk usia SMP dan SMA. Mereka mendapatkan beasiswa artinya sekolah tanpa mengeluarkan biaya dan setiap seminggu sekali

mereka mendapatkan uang saku 15.000 sampai 20.000” (Ikhwan, Komunikasi Pribadi, 2024).



Gambar 3.7 Pay Darun Al-Aitam Moga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi: 2024)

Panti asuhan Pay Darun Al-Aitam Moga memiliki beberapa fasilitas yaitu sebuah gedung asrama yang terdiri dari satu ruang kantor, tiga kamar, dan tiga kamar mandi. Panti asuhan Pay Darun Al-Aitam Moga memiliki beberapa donator tetap seperti dari LAZIZMU (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah), Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga, Rumah Sakit Mardhatillah Randudongkal, warga muhammadiyah, dan masyarakat setempat yang bersifat kondisional (Ikhwan, Komunikasi Pribadi, 2024).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1932, K.H. Rifai dari Tegal memulai gerakan dakwah yang dikenal sebagai Tabligh Muhammadiyah di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Gerakan ini dimulai dengan pengajian di rumah-rumah penduduk. Embrio Muhammadiyah Cabang Moga pertama kali adalah Pemuda Muhammadiyah yang diresmikan pada 14 Agustus 1965, diikuti oleh berdirinya Aisyiyah dan kemudian didirikannya Cabang Muhammadiyah Moga secara resmi pada tahun 1967.

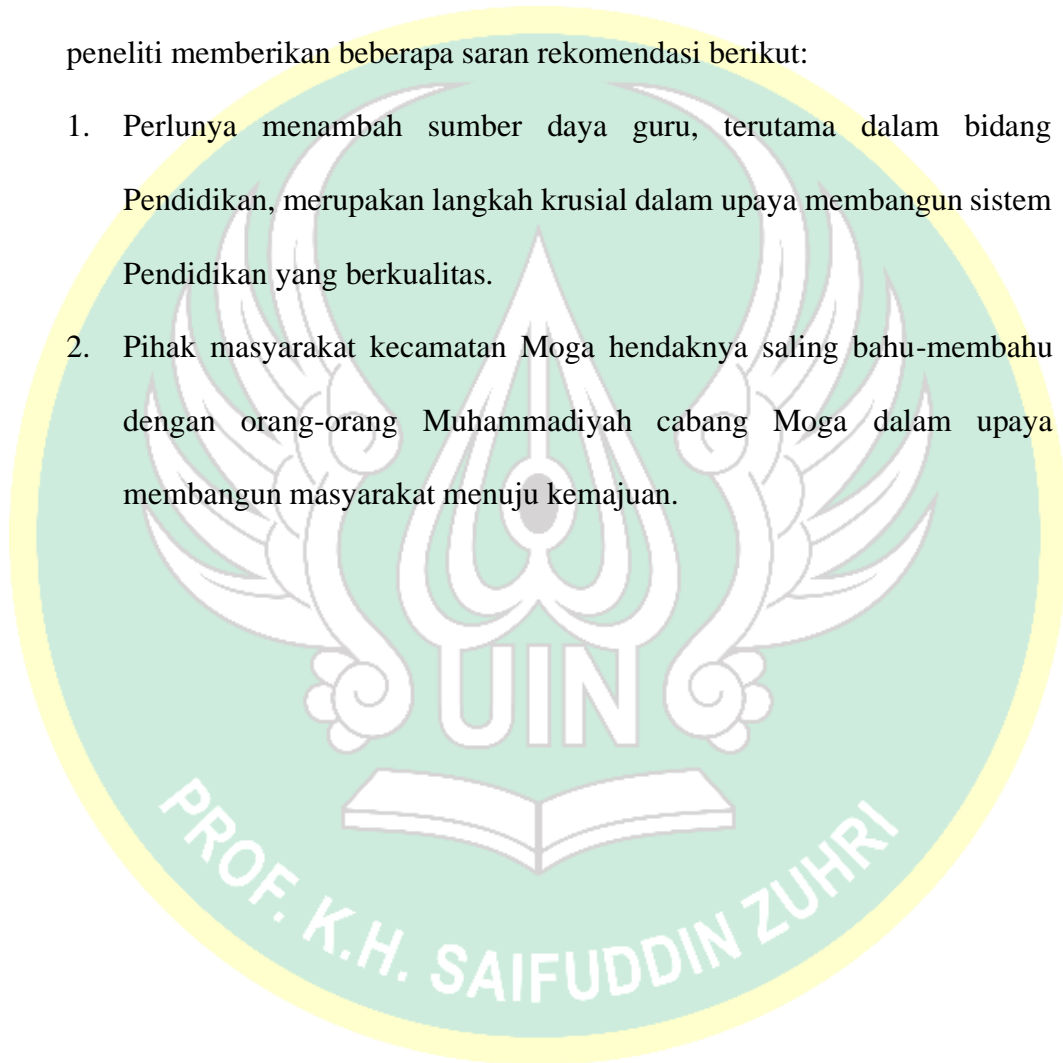
Muhammadiyah Cabang Moga dari awal berdiri sampai tahun 2022 terus berkembang dengan berbagai kontribusi, termasuk mendirikan berbagai Amal Usaha dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Cabang Moga memiliki 5 aset pendidikan yaitu TK Bustanul Athfal Moga, MI Muhammadiyah Banyumudal, SMP Muhammadiyah Terpadu Moga, Muhammadiyah Boarding School Moga, dan MA Tahfidzul Qur'an Moga. Dalam bidang agama, Muhammadiyah Cabang Moga memiliki 2 Masjid yaitu Masjid Al-Furqon dan Masjid At-taqwa. Dalam bidang sosial Muhammadiyah Cabang Moga memiliki Panti asuhan darun al-aitam. Dan dalam bidang kesehatan Muhammadiyah Cabang Moga memiliki 2 Rumah sakit yaitu, RSI Rodliyah Achid Moga dan RS Mardhatillah Randudongkal.

Dalam perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga tidak terlepas dari beberapa sumberdaya yang dimilikinya. Diantaranya sumberdaya finansial, sumberdaya manusia, dan sumber daya fisik.

B. Rekomendasi

Berbasis hasil temuan peneliti yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran rekomendasi berikut:

1. Perlunya menambah sumber daya guru, terutama dalam bidang Pendidikan, merupakan langkah krusial dalam upaya membangun sistem Pendidikan yang berkualitas.
2. Pihak masyarakat kecamatan Moga hendaknya saling bahu-membahu dengan orang-orang Muhammadiyah cabang Moga dalam upaya membangun masyarakat menuju kemajuan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arisyia, R. (2012). *Aplikasi Kebijakan Muhammadiyah Dalam Penggunaan Layanan Perbankan Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badawi, Djaldan. 2009. *Tata Usaha Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Dienaputra, Reiza. (2006). *Sejarah Lisan Konsep dan Metode Bandung*: Minor Books.
- Dudung, Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Miswanto, Agus. (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Malang: P3SI UMM.
- Mulkhan, Abdul Munir. (1990). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nashir, Haedar. (2016). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Noer, Deliar. (1980). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES
- Priyadi, Sugeng. (2015). *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Rais, M. Amin. (1997). *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah; Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M./1417-1418 H*. Yogyakarta: Lembaga Pusat dan Dokumentasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Suharko. (2014). *Organisasi Pemuda Lingkungan di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmana, Oman. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Syamsudin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Jogjakarta: Ombak

Arsip

Badan Pusat Statistik [BPS]. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Pemalang, Kota Pemalang.

Dinas Pemerintah Daerah kota Pemalang. (2022). Sekertariat Daerah Kabupaten Pemalang.

Jurnal

Abdullah. 2017. "K.H. Ahmad dahlan (Muhammad Darwis)". *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 9 , No. 3.

Barkah. 2018. "K.H. Ahmad Dahlan Perannya dalam membangun sistem Pendidikan", *Jurnal Pendidikan sejarah* Vol 6, No. 3.

Dahlan, M. 2014. "K.H. Ahmad Dahlan sebagai Tokoh Pembaharu", *Jurnal Adabiyah* Vol 4, No. 9.

Handari. 2011. "Evaluasi Implementasi dan Penguatan Nilai-Nilai Dasar Perserikatan Muhammadiyah Pada Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan", *dalam jurnal Maksimum* Vol. 10, No. 2.

Irawan, H. 2018. "K.H. Ahmad Dahlan Perannya dalam Membangun Sistem Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol 4, No. 2.

Jamhari. 2016. "Implikasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Skripsi*, Vol 4, No. 3.

Prasetyo, Bambang. 2020. "Peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 8, No. 1.

Risqona Firdausyi, Isria. 2017. "Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah dan Amal Usaha Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara", *dalam jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. X, No. 2.

Rohman, Abdul. 2018. "Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah", *dalam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2.

Suryana, Dedi. 2019. "Implementasi Prinsip Ekonomi Islam dalam Program Amal Usaha Muhammadiyah", *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4, No. 3.

Skripsi

Kurohman, Tofik. 2018. “Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2006-2016”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Setiaji, Kurna Tri. 2023. “Persyarikatan Muhammadiyah dan Perkembangan Amal Usahanya di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga (2001-2021)”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto..

Narasumber Wawancara

Amiruddin Ghozie, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 31 Januari 2024, di rumah Rumah Amiruddin Ghozie di Banyumudal Moga.

Asikin Bahroni, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 31 Januari 2024, di rumah Rumah Asikin Bahroni di Banyumudal Moga.

Dayat, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 13 Maret 2024, di Muhammadiyah Boarding School Moga.

Farida, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 13 Maret 2024, di SMP Muhammadiyah Terpadu Moga.

Fauzi, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 19 Juni 2024, di rumah Bapak Fauzi di Banyumudal.

Heriyanto, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 18 Maret 2024, di Masjid At-Taqwa Simadu Moga.

Khaerul Ikhwan, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 19 Juni 2024, di Panti Asuhan Pay Darun Al-Aitam Moga.

Laeli Nur Inayah, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 13 Maret 2024, di MI Muhammadiyah Banyumudal.

Shobari Fauzin, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 31 Januari 2024, di rumah Rumah Shobari Fauzin di Banyumudal Moga.

Sofroni, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 18 Maret 2024, di rumah Bapak Sofroni di Banyumudal Tengah.

Umami, diwawancarai oleh Abas Rosadi, 04 Maret 2024, di TK Bustanul Athfal Banyumudal.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Foto awal kepengurusan PCM Moga



Foto awal kepengurusan Aisyiyah Cabang Moga



Foto TK Aisyiyah Moga



Foto MI Muhammadiyah Banyumudal



Foto SMP Muhammadiyah Terpadu Moga



Foto Muhammadiyah Boarding School Moga



Foto MA Tahfidzul Qur'an Moga



Foto Masjid Attaqwa Simadu



Foto Masjid Al-Furqon Banyumudal Tengah



Foto Rumah sakit Islam Rodliyah Achid Moga



Foto Rumah sakit Mardhatillah Randudongkal



Foto Panti Asuhan Pay Darun Al-aitam Moga



Foto wawancara dengan Bapak H. Amirudin Ghozie



Foto wawancara dengan Ibu Kurnia Umami Farida



Foto wawancara dengan Ibu Laeli Nur Inayah



Foto wawancara dengan Bapak Fauzi



Foto wawancara dengan Bapak Sofroni



Foto wawancara dengan Bapak Khaerul Ikhwan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : H. Amiruddin Ghozie

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2024

Waktu : Pukul 11.00 WIB

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Muhammmadiyah di Moga ?
2. Apa saja Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai sekarang?
3. Bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai tahun 2022 ?
4. Bagaimana system pergantian kepemimpinan Muhammadiyah di PCM Moga ?
5. Sudah berapa kali pergantian kepemmpinan dari awal didirikanya Muhammadiyah di Moga ?

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

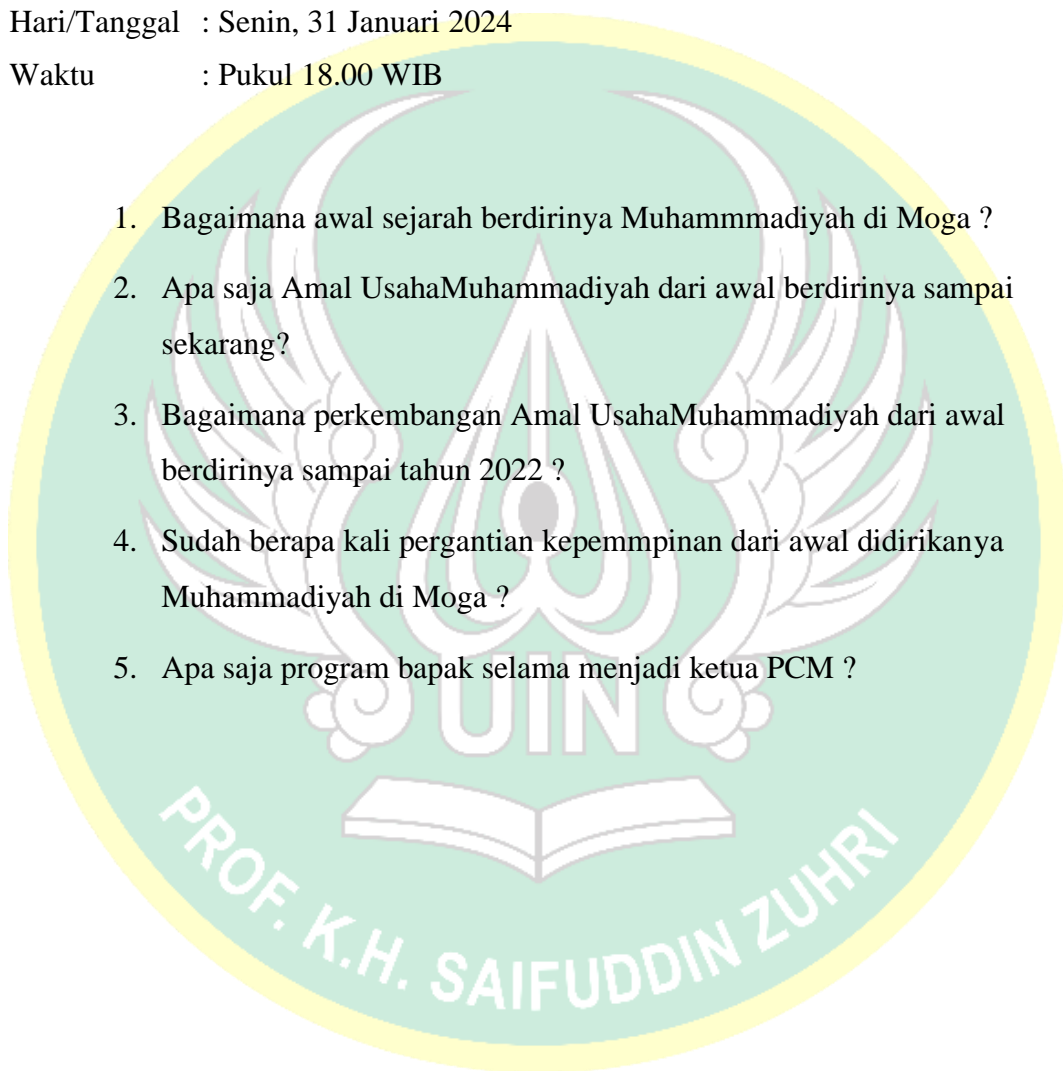
PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Shobari Fauzin

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2024

Waktu : Pukul 18.00 WIB

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Muhammmadiyah di Moga ?
2. Apa saja Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai sekarang?
3. Bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai tahun 2022 ?
4. Sudah berapa kali pergantian kepemimpinan dari awal didirikanya Muhammadiyah di Moga ?
5. Apa saja program bapak selama menjadi ketua PCM ?



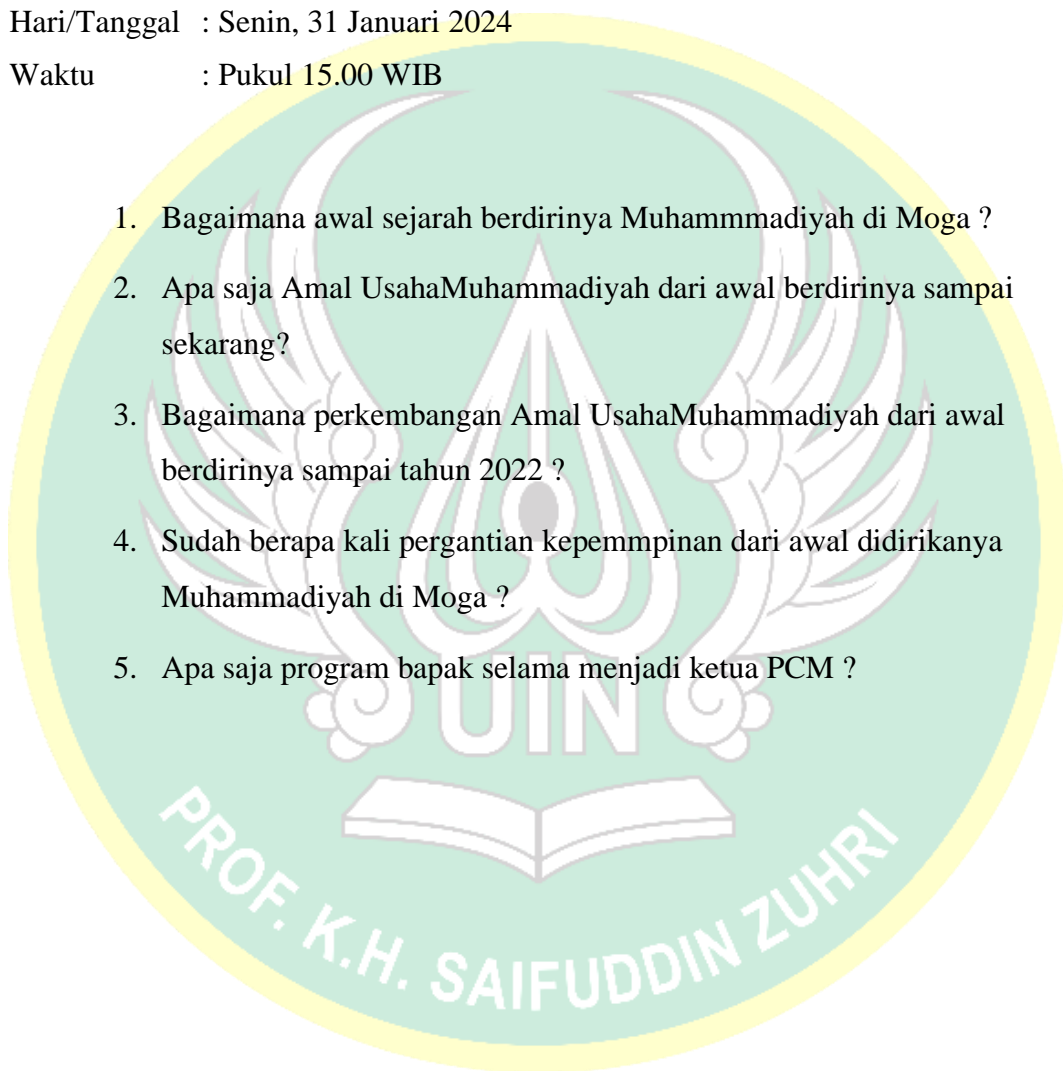
PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Asikin Bakhroni

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2024

Waktu : Pukul 15.00 WIB

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Muhammmadiyah di Moga ?
2. Apa saja Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai sekarang?
3. Bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai tahun 2022 ?
4. Sudah berapa kali pergantian kepemimpinan dari awal didirikanya Muhammadiyah di Moga ?
5. Apa saja program bapak selama menjadi ketua PCM ?



PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Kurnia Umami Farida

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK ABA Banyumudal ?
2. Berapa jumlah siswa TK ABA Banyumudal ?
3. Berapa jumlah guru TK ABA Banyumudal ?
4. Prestasi apa saja yang pernah diraih TK ABA Banyumudal?
5. Apa kendala dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mengajar ?
7. Bagaimana fasilitas di TK ABA Banyumudal?
8. Apakah TK ABA Banyumudal mendapatkan bantuan dana operasional dari pemerintah ?
9. Bagaimana perkembangan TK ABA Banyumudal dari awal berdiri sampai tahun 2022 ?

PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Laeli Nur Inayah

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Banyumudal ?
2. Berapa jumlah siswa MI Muhammadiyah Banyumudal ?
3. Berapa jumlah guru MI Muhammadiyah Banyumudal ?
4. Prestasi apasaja yang pernah diraih MI Muhammadiyah Banyumudal ?
5. Apa kendala dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mengajar ?
7. Bagaimana fasilitas di MI Muhammadiyah Banyumudal ?
8. Apakah saja sumber daya MI Muhammadiyah Banyumudal ?
9. Bagaimana perkembangan MI Muhammadiyah Banyumudal dari awal berdiri sampai tahun 2022 ?

PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Farida Martiani

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Terpadu Moga ?
2. Berapa jumlah siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Moga?
3. Berapa jumlah guru SMP Muhammadiyah Terpadu Moga ?
4. Prestasi apa saja yang pernah diraih SMP Muhammadiyah Terpadu Moga ?
5. Apa kendala dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mengajar ?
7. Bagaimana fasilitas di SMP Muhammadiyah Terpadu Moga ?
8. Darimana sumber daya SMP Muhammadiyah Terpadu ?
9. Bagaimana perkembangan SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dari awal berdiri sampai tahun 2022 ?

PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
CABANG MOGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1967-2022

Narasumber : Mukid

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : Pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Tahfidzul Qurán Moga ?
2. Berapa jumlah siswa MA Tahfidzul Qurán Moga ?
3. Berapa jumlah guru MA Tahfidzul Qurán Moga ?
4. Prestasi apasaja yang pernah diraih MA Tahfidzul Qurán Moga ?
5. Apa kendala dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam mengajar ?
7. Bagaimana fasilitas di MA Tahfidzul Qurán Moga ?
8. Darimana sumber daya MA Tahfizul Quran ?
9. Bagaimana perkembangan MA Tahfidzul Qurán Moga dari awal berdiri sampai tahun 2022 ?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : H. Amirudin Ghozie Achid
Status : Ketua PCM 1976-1991
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : 31 Januari 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Selamat siang, Pak Ghozie. Bisa Bapak ceritakan bagaimana awal mula gerakan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang ?

N : Saya ceritakan dari awal ya mas, gerakan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Moga itu mulai tahun 1932 oleh ulama dari Tegal namanya K.H. Rifai. Dia mulai dengan mengajarkan agama Islam lewat pengajian rutin, yang kami kenal Tabligh Muhammadiyah. Pertama kali Tabligh Muhammadiyah ini di rumah H. Mashuddin di Desa Gampit masih Kecamatan Moga, anggota kalo ra salah 21 orang. Setelah itu, kegiatan Tabligh pindah ke rumah H. Kalsum, dan terakhir pindah ke rumah Bapak Jamad dekat pasar Moga sana. Pengajian waktu itu dilakukan bergilir dari rumah ke rumah. Tapi setelah beberapa tahun, K.H. Rifai pindah ke Banyumas untuk teruskan dakwahnya. Ini bikin kegiatan Tabligh Muhammadiyah vakum sampai tahun 1955. Tapi di tahun 1940, warga Muhammadiyah dari Moga ikut kongres kalo sekarang Namanya Mukhtamar

Muhammadiyah di Jogjakarta, walaupun waktu itu Cabang Muhammadiyah Moga belum resmi berdiri.

P : Apakah setelah itu kegiatan Tabligh dimulai Kembali pak ?

N : Iya sekitar Pada tahun 1956, kegiatan Tabligh Muhammadiyah di Moga dimulai kembali di Kauman Banyumudal, waktu itu dipelopori oleh tiga orang yaitu K.H. Achid dari Moga, K.H. Muklis dari Randudongkal, dan Hj. Uluwiyah dari Randudongkal.

P : Baik pak. Untuk Muhammadiyah di Moga secara resmi didirikan pada tahun berapa pak ?

N : Untuk Muhammadiyah sendiri disini resmi berdiri pada tahun 1967, dulu bukan pertama kali Muhammadiyah yang ada tapi pemuda Muhammadiyah dulu pada tanggal 14 Agustus 1965 diketuai Muhammad Rais, Sekretarisnya Muhammad Kafie dan bendaharannya Maknun. terus setelah beberapa bulan disusul adanya Aisyiyah cabang Moga. Kegiatan pertama kalinya upacara kemerdekaan di alun-alun Moga sana dekat pasar Moga.

P : Untuk pengurus PCM pertama kalinya siapa pak ?

N : Waktu pertama kali ketuanya itu H. Achid, Sekretarisnya H. Shobirin dan Bendaharannya H. Maful

P : Adakah kegiatan pertama kali PCM moga yang dilakukan pak ?

N : Iya ada mas, Kegiatan pertama kalinya mengadakan pernikahan massal dan pengajian rutin. Di adakan pernikahan massal karena banyak masyarakat Moga sudah menikah tapi belum punya buku nikah resmi.

P : Baik pak. Untuk perkembangan Muhammadiyah Cabang Moga dari pertama kali didirikan sampai tahun 2022 apa saja pak ?

N : Untuk Amal Usahadisini ada berbagai bidang. Pertama Bidang Pendidikan itu ada 4 sekolah dari TK ABA Banyumudal, MI Muhammadiyah Banyumudal, SMP Muhammadiyah Terpadu Moga, MA Tahfidzul Quran, MBS Moga. Mungkin kalo njenengan lewat selatan pasti lihat plangnya. Kemudian ada 2 rumah sakit yang satunya di Moga yaitu RS rodliyah Achid, yang satunya kami buka cabang di Randudongkal karena melihat peluang di Randudongkal sepertinya lebih besar daripada disini itu masuk bidang kesehatan, dan pada akhirnya kami membuka cabang disana Namanya Rumah Sakit Mardhatillah. Kemudian di sebelah selatan rumah saya ini ada panti asuhan masuk bidang sosial. Dan ada 2 masjid yaitu masjid At-Taqwa di simadu samping RSI Rodliyah Achid Moga sana dan Masjid AL-Furqon di Banyumudal Tengah lewat pasar Moga kalo kesana.

P : Baik pak, untuk sejarahnya berarti ada sendiri-sendiri ya pak ?

N : Iya ada mas. Nanti tek kasih sedikit catatan saya terkait sejarahnya, kemarin saya pernah mencatat tentang sejarahnya, nanti bisa kamu foto copi.

P : Baik pak. Untuk kepemimpinan di Moga sudah berapa kali pak ?

N : Untuk kepemimpinan sudah 11 kali kalo sampai 2022. Saya salah satu mantan ketua PCMnya. Pertama tahun 1967-1971 itu ketuanya H. Chozin, tahun 1971-1976 H. Shobirin Achid, 1976-1991 saya, saya memimpin selama 3 kali berarti karena pergantian ketua 5 tahun sekali sih, kemudian 1991-1996 H. Makhrus,

1996-2001 pak Khofas, 2006-2016 H. Shobari, dan 2016-2022 itu Asikin Bakhroni.

P : Baik pak. Mungkin cukup untuk pertanyaan kali ini. Barangkali nanti saya ada kekurangan data izinkan saya melakukan wawancara lagi pak...

N : Nggih mas, monggo....



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Shobari Fauzin
Status : Ketua PCM 2006-2016
Alamat : Desa Sima, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : 31 Januari 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Selamat siang, Pak Shobari. Bisa Bapak ceritakan bagaimana awal mula gerakan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang ?

N : Dulunya itu ada seorang ulama dari Tegal pada tahun 1932 namanya Haji Rifai. H. Rifa'i ini ngajarin keislaman masyarakat sini. Kalo ngga salah awal-awal kegiatan itu ada 21 orang. Dan kegiatannya itu giliran dari rumah ke rumah. Tapi sayangnya pada saat itu pak rifa'I pindah katanya pindah ke Banyumas. Ya saat itu kegiatannya jadi berhenti.

P : Muhammadiyah di Moga secara resmi didirikan pada tahun berapa pak ?

N : Muhammadiyah di Moga resmi berdiri pada tahun 1967. Yang didirikan pertama itu Pemuda Muhammadiyah dulu, didirikan pada 14 Agustus 1965 kemudian disusul aisyiyah.

P : Adakah kegiatan-kegiatan pertama kali yang dilakukan pak ?

N : Ya ada, Aisyiyah dan Pemuda Muhammadiyah itu pertama kali mengikuti kegiatan upacara agustusan pada tahun 1965, dan untuk PCM mengadakan kegiatan pernikahan massal.

P : Baik pak, untuk amal usahanya apa saja pak ?

N : Untuk Amal Usahayang pertama kali didirikan itu TK sekitar tahun 1975, kemudian panti asuhan 1977, MI Muhammadiyah yang ada di Banyumudal 1984. 2 Rumah sakit yang awalnya adalah balai kesehatan masyarakat. Dan 2 masjid. Mungkin nanti untuk sejarahnya atau datanya ke pak Ghozie, mungkin dia lebih paham karena dia yang menjabat pada periode ke 2 dan banyak Amal Usahayang didirikan pada masa periode beliau

P : Untuk bapak menjabat pada periode ke berapa pak ?

N : Saya menjadi ketua PCM pada tahun 2006-2016, saya menjabat 2 periode pada waktu itu.

P : Apa saja perkembangan atau program kerja yang bapak lakukan ?

N : Yang pertama pada tahun 2005 saya di bantu anggota PCM yang lain merintis dan mendirikan SMP Muhammadiyah Terpadu.

Pembangunan masjid, pembangunan asrama putri MBS, dan renofasi RSI Rodliyah Achid Moga.

P : Baik pak. Terima kasih. Mungkin wawancara segini dulu pak. Barangkali nanti ada data yang kurang lengkap saya akan Kembali lagi kesini



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Asikin Bakhroni
Status : Ketua PCM 2016-2022
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : 25 Desember 2023
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Selamat siang, Pak Asikin. Bisa Bapak ceritakan bagaimana awal mula gerakan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang ?

N : Awalnya itu ada seorang mubaligh dari Tegal, Namanya kyai Rifa'i tahun 1932. Beliau disini dengan menjarkan islam pada masyarakat sini. Tapi tidak lama kemudian kyai Rifa'I ini pindah ke Banyumas dan kegiatan-kegiatan disini berhenti. Tapi pada waktu itu sekiatar 1940 Muhammadiyah sini sudah ikut Mukttamar di Jogja. Nah sekiatar 1956 itu Muhammadiyah disini mulai semangat lagi, sepuluh tahun kemudian pada tahun 1966 itu berdiri pemuda Muhammadiyah dan Aisyiyah dulu, kemudian Muhammadiyah resmi pada tahun 1967. Sejarah lengkapnya itu ada catatan di pak Ghozie selaku sesepuh sini. Nanti coba tanyakan mas.

P : Baik pak. Untuk selanjutnya bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari pertama kali didirikan sampai tahun 2022 pak ?

N : Untuk amal usahanya ada banyak mas, di bagi menjadi beberapa bidang, bidang Pendidikan ada 4 sekolah dari TK Sampai MA, bidang kesehatan ada 2 Rumah sakit, bidang sosial ada panti asuhan, bidang agama ada 2 masjid besar. Untuk tahun atau sejarah berdirinya data lengkapnya sepertinya ada di pak ghozie selaku ketua PCM Periode ke dua.

P : Baik pak. Pak asikin menjadi ketua pada tahun berapa pak ?

N : Saya menjadi ketua pada tahun 2016-2022. Seharusnya tahun 2021 saya sudah digantikan tetapi karena ada corona jadi Musyawarah ditunda sampai corona mereda.

P : Apa saja program kerja selama bapak menjadi ketua ?

N : Saya menjadi ketua pada tahun 2016-2022. Untuk program saat periode saya itu merintis dan mendirikan MBS Moga, berdirinya MA Tahfidzul Qur'an Moga pada tahun 2022, pembangunan 4 lantai RSI Moga.

P : Baik pak. Mungkin cukup untuk pertanyaan kali ini. Barangkali nanti saya ada kekurangan data izinkan saya melakukan wawancara lagi pak.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kurnia Umami Farida
Status : Kepala Sekolah TK ABA Banyumudal
Alamat : Desa Sima, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : 4 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Pertama-tama, saya ingin mengetahui bagaimana awal berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Banyumudal ?

N : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal didirikan pada tanggal 15 Juli 1973 oleh Cabang Aisyiyah Moga dan juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitar

P : Mengapa memilih nama Bustanul Athfal ?

N : Bustanul Athfal berarti kebun anak-anak, yang mencerminkan tujuan kami untuk memberikan pendidikan awal berkualitas dengan pendekatan Islam kepada anak-anak usia dini.

P : Saya dengar TK ini awalnya didirikan di atas tanah wakaf ya bu. Bisakah ibu ceritakan lebih lanjut?

N : iya benar, awalnya TK ini berdiri di tanah wakaf milik Hj. Rodliyah dan KH. Achid, yang sebelumnya merupakan tanah bekas kolah besar masjid Baitussalam. Namun, sekitar tahun 1980-an, kami

pindahkan ke bangunan baru yang didirikan di atas tanah wakaf milik H. Amiruddin Ghozie dan H. Dahlan

P : Bagaimana perkembangan TK ini dari segi fasilitas dan jumlah siswa?

N : Sekarang, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal telah berkembang. Kami memiliki 115 siswa dan 10 guru, dengan fasilitas yang memadai seperti lima ruang kelas, ruang guru, ruang pimpinan, toilet, dan Gudang. Disini mayoritas masyarakat memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan TK disini. Dukungan ini tercermin dari peningkatan jumlah murid di sekolah, yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dari lingkungan Muhammadiyah, seperti LDII, Salafi, dan sebagian besar berasal dari NU.

P : Ada berapa siswa pada saat awal pendirian TK ABA ?

N : Pada awal pendiriannya, Sekitar ada 12 murid dan biaya perbulan pada saat itu 300 perak untuk membayar 4 guru dan biaya-biaya sekolah..

P : Adakah kendala dalam proses pembelajaran ?

N : Ada mas. Salah satunya sampai sekarang kekurangan guru, karena setiap tahunnya yang mendaftar disini itu banyak, sedangkan kami masih kekurangan guru.

P : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?

N : Untuk mengatasi kendala ini sementara kami berusaha semaksimal mungkin walaupun masih kekurangan tenaga pengajar, dengan harapan nanti atau tahun depan sumber daya pengajar sudah terpenuhi.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Laeli Nur Inayah
Status : Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Banyumudal
Alamat : Desa Sima, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : 13 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Pertama-tama, saya ingin mengetahui bagaimana awal berdirinya MI Muhammadiyah Banyumudal ?

N : MI Muhammadiyah Banyumudal didirikan pada tanggal 1 Juli 1980. Lokasinya berada di JL. Raya Moga, Pulosari KM. 2, Banyumudal Moga, Simadu Barat, Banyumudal, Kec. Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52354. Tanah bangunannya merupakan wakaf dari H. Sahudi Umar, seluas 895 meter persegi.

P : Bagaimana proses pembangunan MI Muhammadiyah Banyumudal ?

N : Saya tidak tau persis untuk sejarah secara rincinya mas, yang tau persis mungkin ketua PCM pada saat itu, Pembangunan sekolah dimulai pada tahun 1976 di bawah kepemimpinan PCM H. Sobirin dan diselesaikan pada tahun 1983 saat dipimpin oleh H.A. Ghozie Achid. Pada awal berdirinya, MI Muhammadiyah Banyumudal

memiliki 4 ruang kelas, 1 kantor, dan diisi oleh 2 guru, yaitu Bapak H. Sayuti sebagai kepala sekolah dan Ibu Maslamah sebagai guru mata pelajaran.

- P : Bagaimana perkembangan MI Muhammadiyah dari awal berdiri ?
- N : MI Muhammadiyah Banyumudal mengalami peningkatan seperti jumlah siswa, sejak awal berdiri. Misalnya, pada tahun 1980-1986 memiliki 56 siswa, dan terus meningkat hingga tahun 2015-2022 mencapai 280 siswa.
- P : Ada berapa guru di MI Muhammadiyah Banyumudal ?
- N : Sumber daya pegawai MI keseluruhan ada 21 pegawai yaitu 1 Kepala Sekolah, 12 Guru Kelas, 4 Guru Tahfidz, 1 Guru Olahraga, 1 Operator sekolah, 1 Penjaga Kantin, 1 Penjaga Keamanan.
- P : Darimana saja sumber dana operasional sekolah ?
- N : Kami ada 3 sumber dana operasional sekolah seperti, Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah biasanya cair 1 tahun 2 kali, kemudian dari PCM Moga waktunya Kondisional dan biaya Syahriyah siswa Perbulan.
- P : Apa saja fasilitas di MI Muhammadiyah Banyumudal ?
- N : MI Muhammadiyah Banyumudal memiliki 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, toilet, dan fasilitas lainnya. Meskipun kami menghadapi tantangan dalam pengadaan ruang

kelas yang memadai, kami tetap berkomitmen untuk terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

P : Apa saja prestasi MI Muhammadiyah Banyumudal ?

N : Kalo prestasi sampai sekarang banyak mas, seperti juara dalam berbagai kompetisi olahraga dan keagamaan di tingkat kabupaten dan provinsi, saya punya data juara siswa mas, nanti saya kitimkan filenya saja ya

P : Baik bu. Apakah selama ini ada kendala dalam proses pembelajaran ?

N : Untuk kendala pada saat ini itu tidak tepat waktu pembayaran syahriah siswa perbulan yang mengakibatkan mulurnya gaji untuk pegawai, karena masih banyak siswa yang kurang mampu. Untuk mengatasinya biasanya kami mencari pinjaman dari BTM atau Lazismu Moga untuk membayar pegawai terlebih dahulu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Farida Martiani
Status : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Moga
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Rabu, 13 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang SMP Muhammadiyah Terpadu Moga. Bisa ceritakan bagaimana awal berdirinya sekolah ini ?

N : Baik mas saya sedikit ceritakan tentang sejarahnya, SMP Muhammadiyah Terpadu Moga didirikan dengan partisipasi yang luar biasa dari masyarakat melalui program APBN Go Green pada tahun 2004. Secara resmi, sekolah ini diresmikan pada Senin, 18 Safar H/28 Maret 2005 oleh Bupati Pemalang, H. Makhrus S.H

P : Bagaimana perkembangan SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dari awal berdiri ?

N : SMP Muhammadiyah Terpadu Moga mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah siswa sejak awal berdiri. Misalnya, pada tahun 1980-1986 memiliki 56 siswa, dan terus meningkat hingga tahun 2015-2022 mencapai 280 siswa.

- P : Ada berapa guru di SMP Muhammadiyah Terpadu Banyumudal ?
- N : Ada 1 Kepala Sekolah, 20 Guru Kelas, 1 Guru Tapak Suci, 2 Guru Olahraga, 4 Operator/TU, 2 Pengabdian, 1 Penjaga Keamanan
- P : Darimana saja sumber dana operasional sekolah ?
- N : Kami ada 3 sumber dana operasional sekolah seperti, Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah biasanya cair 1 tahun 2 kali, kemudian dari PCM Moga dan biaya Syahriyah siswa Perbulan.
- P : Apa saja fasilitas SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dari awal berdiri hingga 2022 ?
- N : Fasilitasnya itu ada 1 Ruang Kepsek, 1 Ruang guru, 1 Lab IPA, 1 Lab Komputer, 1 Perpustakaan, 1 Lapangan Futsal, 10 Ruang Kelas, 1 Mushola. 1 kantin
- P : Baik bu, untuk selanjutnya apa saja prestasi SMP Muhammadiyah Terpadu Moga ?
- N : SMP Muhammadiyah Terpadu Moga dari awal berdiri telah banyak memiliki prestasi dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Seperti yang dilemari ini adalah piala para siswa yang juara, untuk data prestasi ada di laptop saya mas, atau bisa difoto saja.
- P : Baik bu. Apakah selama ini ada kendala dalam proses pembelajaran ?

N : Untuk kendala pada saat ini adalah masih kekurangan guru maple, khususnya pada guru matematika, disini sudah banyak kelas tetapi guru matematikanya hanya 2

P : Bagaimana cara menangani kendala tersebut bu ?

N : Untuk menanganinya untuk saat ini kami menggunakan guru yang ada nanti di rampel jam pembelajaranya, sekaligus sambil membuka lowongan kerja untuk guru matematika untuk saat ini.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dayat
Status : Sekretaris MBS
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Rabu, 13 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Saya ingin mengetahui lebih dalam tentang Muhammadiyah Boarding School (MBS) Moga. Boleh Bapak ceritakan bagaimana awal berdirinya sekolah ini ?

N : MBS Moga berlokasi di Jl. Raya Moga - Pulosari, Simadu Barat, Banyumudal. Didirikan pada tanggal 27 Mei 2017 dengan nama Muhammadiyah Boarding School, atau MBS singkatnya. Awalnya, ide untuk mendirikan pondok pesantren di Moga sudah muncul sejak lama, terutama dari Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Moga. Pada tahun 2004, PCM Moga mendirikan SMP Muhammadiyah Terpadu dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Langkah awal untuk mewujudkan mimpi ini dimulai pada tahun 2015 dengan pembangunan beberapa bangunan asrama di belakang SMP Muhammadiyah Terpadu Moga. Pembangunan asrama putra dimulai pada 2015 dan selesai pada 2017. Setelah pembangunan selesai, PCM Moga merancang konsep

kurikulum untuk MBS Moga. Pada 27 Mei 2017, Ponpes MBS Moga diresmikan bersamaan dengan peresmian Masjid At-taqwa oleh Drs. H. M. Tafsir M. Ag, ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah saat itu. Kami mulai dengan 27 santri pada awalnya, dengan pengasuh putra dan putri. Pada tahun 2022, MBS Moga juga membuka pendaftaran untuk santri jenjang SMA setelah usulan dari para wali murid. Mereka ingin MBS tidak hanya menjadi tempat belajar SMP tetapi juga menyediakan pendidikan MA untuk memadukan pendidikan formal dan agama.

- P : Bagaimana perkembangan MBS Moga dari awal berdiri ?
- N : MBS Moga telah mengukir berbagai prestasi sejak awal berdiri. Mulai dari juara Kejurda Tapak Suci hingga berbagai kompetisi lokal dan regional lainnya.
- P : Bolehkah saya meminta data prestasi dari MBS pak ?
- N : Tentu boleh mas, nanti saya mintakan ke bagian TU ya.
- P : Baik Pak. Untuk selanjutnya Ada berapa guru di MBS ?
- N : 1 Kepala Pondok, 8 Ustad Pengajar Putra, 8 Ustadzah Pengajar Putri, 2 Staff Admin, 3 Tukang Masak, 4 Petugas Laundry, 1 Petugas MBS Mart, 1 Petugas Kebersihan, 1 Petugas Keamanan
- P : Darimana saja sumber dana operasional mbs ?

N : Untuk saat ini sumber dana kami ada 2 yaitu dari biaya syahriyah santri sekitar 725.000-800.000 perbulan dan bantuan dari PCM secara kondisional.

P : Apa saja fasilitas MBS dari awal berdiri hingga 2022 ?

N : Fasilitas di MBS ada ruang kantor, masjid, asrama putra dan putri, MBS Mart, lapangan olahraga, perpustakaan, fasilitas toilet yang memadai, laboratorium komputer, dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

P : Apakah selama ini ada kendala dalam proses pembelajaran ?

N : Iya ada mas, jumlah santri di MBS Moga terus meningkat setiap tahun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya jumlah ustad dan ustadzah. Meskipun demikian, sekolah ini tetap berkomitmen untuk mengatasi hal ini dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia yang tersedia saat ini. Para ustad dan ustadzah yang ada di MBS Moga terus bekerja keras untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para santri sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang telah ditetapkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mukid
Status : Kepala Sekolah MA Tahfidzul Qur'an Moga
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Rabu, 13 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Bagaimana sejarah didirikan MA Tahfidzul Qur'an Moga ?

N : MA Tahfidzul Qur'an berdiri atas usulan walimurid dari SMP Muhammadiyah Terpadu Moga. Pada saat itu banyak sekali walimurid yang menginginkan adanya sekolah lanjutan disini setelah lulus SMP Muhammadiyah sini. Sebenarnya, rencana pembangunan MA itu telah dipertimbangkan oleh pihak Yayasan dan PCM Moga. Salah satu tujuan kami adalah untuk mengatasi minimnya kaderisasi AUM di Cabang Moga dan mencetak generasi tahfidz yang unggul, yang diharapkan akan menjadi pilar utama bagi AUM Muhammadiyah di masa depan. Pada saat merintis itu Prosesnya tidak mudah. Kami diberi batas waktu hanya 6 bulan untuk membangun tiga bangunan sebagai bukti fisik untuk memenuhi persyaratan. Namun, dengan dukungan dari Timur Tengah, pembangunan gedung pun berlanjut, menambah bukti fisik yang diperlukan. Akhirnya, pada 27 Mei 2022, MA Tahfidzul

Qur'an berhasil memperoleh surat izin operasional dan segera membuka pendaftaran pada bulan Juli. Pada awal pendiriannya, kami memiliki 18 siswa

P : Bagaimana perkembangan MA Tahfidzul Qur'an Moga dari awal berdiri ?

N : Sejak awal berdiri MA Tahfidzul Qur'an Moga yaitu 2022 telah bertambah santri di setiap tahunnya.

P : Apa saja prestasi MA Tahfidzul Qur'an Moga ?

N : pada tahun 2022, yang merupakan tahun awal pendirian kami, MA Tahfidzul Qur'an sudah mendapatkan berbagai prestasi. Prestasi tersebut meliputi juara I dalam lomba adzan, juara II dalam lomba tahfidzul Qur'an dalam rangka Jambore Daerah GKHW Kabupaten Pemalang, dan juara II dalam lomba IPSI Kabupaten Pemalang. Dan masih banyak lainnya, nanti silahkan lihat di piala dilemari saja mas, barangkali mau di data. Dan capaian prestasi ini menjadi bukti nyata dari dedikasi dan komitmen kami dalam membentuk generasi yang unggul dalam keagamaan dan prestasi akademik.

P : Baik Pak. Untuk selanjutnya Ada berapa guru di MBS ?

N : 1 Kepala Sekolah, 8 Ustad guru mapel, 1 Staff TU

P : Darimana saja sumber dana operasional MA ?

N : Kami memperoleh sumber dana dari Yayasan serta biaya syahariyah santri sebesar 750.000 per bulan. Dana ini digunakan untuk membayar gaji pegawai dan untuk pembangunan fasilitas.

P : Apa saja fasilitas MA Tahfidzul Qur'an Moga dari awal berdiri hingga 2022 ?

N : Kami telah dilengkapi dengan beragam fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk 3 ruang kelas, 2 kantor, 1 laboratorium komputer, 1 masjid, 4 kamar mandi, dan 1 perpustakaan. Fasilitas yang lengkap ini menjadi pondasi bagi pengembangan pendidikan yang holistik di institusi tersebut

P : Apakah selama ini ada kendala dalam proses pembelajaran ?

N : Iya ada mas, salah satunya yaitu masih kekurangan guru mapel. Akhirnya buat mengantisipasi hal ini kami mengambil beberapa guru dari SMP Terpadu, jadi nanti ada beberapa guru yang kami atur jadwalnya sebaik mungkin agar tidak tabrakan mengajar di SMP dan MA.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Heriyanto
Status : Takmir Masjid Attaqwa Simadu
Alamat : Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Senin, 18 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Bagaimana sejarah didirikan Masjid Attaqwa ?

N : Berdirinya Masjid At-Taqwa memiliki latar belakang sejarah yang menarik. Awalnya, pada tahun 1925, Kyai Umar memulai pembangunan tajuk masjid di sebelah selatan rumah Bapak Abdul Halim. Kemudian, pada tahun 1933, bangunanya dipindahkan ke selatan rumah tinggal K.H. Achid dan Hj. Rodliyah, yang merupakan tanah wakaf mereka, dan berganti nama menjadi Langgar Baitussalam. Saat ini, tempat itu dijadikan asrama Pay Darun Al Aitam.

P : Bagaimana perkembangan Masjid Attaqwa Moga dari awal berdiri ?

N : Jadi pada tahun 1955, Langgar Baitussalam direnovasi menjadi Masjid, meskipun masih menggunakan tabag. Masjid sudah diberinama nama Masjid Baitussalam dengan diimami oleh KH.

Achid dan H. Motori. Pada tahun 1966, Masjid Baitussalam direnovasi kembali menjadi bangunan permanen dan dibangun kolah besar yang digunakan untuk wudhu jama'ah dan juga sebagai tempat minum dan mandi bagi pedagang yang biasanya pulang dari pasar. Pada tahun 1981, dibangunlah masjid baru di selatan rumah Bapak Affat Saefudin Zuhri di Jalan Raya Moga-Pulosari KM 2 karena Masjid lama sudah tidak mampu menampung jamaah yang membludak. Tanah Masjid Baitussalam yaitu wakaf bapak KH. Achid dan ibu Hj. Rodliyah, kemudian ditukar dengan tanahnya H. Amiruddin Ghozie di sebelah selatan rumah Bapak Affat Saefudin Zuhri. Selama masa pembangunan masjid yang baru, masjid lama tetap digunakan seperti biasa sampai pembangunan masjid yang baru selesai. Pada tahun 1984, pembangunan masjid selesai dan jamaah Masjid Baitussalam dipindahkan ke masjid baru. Masjid tersebut diberi nama Masjid At-Taqwa oleh H. Amiruddin Ghozie, karena terinspirasi dari Masjid At-Taqwa Jogja yang makmur. Pada tahun 1985, Masjid Baitussalam dipugar untuk dibangun menjadi Asrama Pay Darun Al Aitam. Kemudian awalnya masjid baitussalam hanya satu lantai kemudian dipugar Kembali sekitar tahun 2015 dirombak menjadi 2 lantai.

P : Bagaimana masjid ini mendapatkan dukungan finansial untuk operasional dan perawatan ?

N : Untuk perawatan dan pengembangan Masjid ini kami mengandalkan kas dari jama'ah, dari PCM, kalo dar PCM sendiri itu diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga, yang kemudian dialokasikan untuk pengembangan dan perawatan masjid.

P : Apa saja kegiatan rutin yang diselenggarakan di Masjid At-Taqwa ?

N : Kegiatanya ya seperti pada umumnya, sholat berjama'ah, Pengajian rutin sehabis maghrib (pada hari Ahad, Selasa, dan Jumat), Pengajian rutin sehabis subuh (pada hari Jumat dan Ahad) dilanjutkan sarapan bersama, Pengajian Ahad pagi sebulan sekali, Pengajian ibu-ibu Aisyiyah Banyumudal Selatan dan Banyumudal Timur, Memberikan bantuan berupa beras kepada jama'ah yang kurang mampu setiap sebulan 2 kali, Pembagian sayur gratis setiap sebulan sekali pada hari Ahad, Buka bersama puasa sunnah (puasa Senin Kamis, puasa ayamul bidh, puasa 10 Muharram), Buka bersama dan kajian selama bulan Ramadhan.

P : Apa saja fasilitas Masjid Attaqwa ?

N : Fasilitas disini ada sound system di dalam dan luar masjid, koneksi wifi, kipas angin, kamar mandi dan tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan, kamar tamu, kamar ustad untuk pengajaran agama, serta perpustakaan.

P : Apa saja kendala dari Masjid Attaqwa pak ?

N : Untuk kendala seperti hanya satu. Kami masih kesulitan mengajak kaum muda untuk sholat berjamaah 5 waktu di masjid ini. Dan kami sampai saat ini belum memiliki solusinya



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sofroni
Status : Takmir Masjid Al-Furqon
Alamat : Desa Banyumudal Tengah, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Senin, 18 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Bagaimana awal mula berdirinya Masjid Al-Furqon?

N : Untuk sejarahnya Masjid Al-Furqon didirikan pada tahun 2011 dengan bentuk mushola awalnya. Awal pembangunan mushola ini dimulai berkat bantuan dari Binbas Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Timur Tengah. Koneksi Dr. Makhrus, yang saat itu menjabat sebagai ketua PDM Pemalang, waktu itu, paket mushola didatangkan kesini. Tetapi paket tersebut hanya mencakup bangunan mushola tanpa atap, sehingga atapnya diserahkan kepada warga Muhammadiyah sini untuk memikirkannya.

P : Apakah ada bantuan lain yang diterima selama pembangunan mushola ini?

N : Ya, dalam waktu yang bersamaan, kami menerima dua paket bantuan untuk pembangunan mushola, yang kemudian menjadi

Mushola Al-Furqon dan Mushola Baitul Mu'allim, sesuai dengan nama muwakifnya. Pembangunan dimulai dengan Mushola Baitul Mu'allim, dan setelah selesai, barulah Mushola Al-Furqon mulai dikerjakan.

P : Kapan Mushola Al-Furqon diubah statusnya menjadi masjid dan apa alasan di balik keputusan tersebut ?

N : Pada tahun 2020, Mushola Al-Furqon diubah menjadi masjid. Keputusan ini diambil karena pada saat itu wilayah Banyumudal Tengah telah dihuni oleh banyak warga Muhammadiyah, dan jarak ke Masjid At-Taqwa yang digunakan untuk shalat Jumat terlalu jauh bagi sebagian besar jamaah. Sebagai solusi, Mushola Al-Furqon ditingkatkan statusnya menjadi masjid untuk memenuhi kebutuhan keagamaan dan memudahkan akses ibadah bagi masyarakat setempat

P : Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Masjid Al-Furqon??

N : ada dua sound system suara di dalam dan di luar masjid, dua kamar mandi, dua tempat wudhu, karpet, dan area parkir. Pengembangan dan pemeliharaan masjid didanai oleh sumbangan infaq dari jama'ah..

P : Apa saja kegiatan yang rutin diadakan di Masjid Al-Furqon untuk memakmurkan masjid ?

N : Kami memiliki beberapa kegiatan rutin, tentunya Sholat 5 waktu berjama'ah , Pengajian dan buka bersama puasa Ramadhan, serta puasa sunnah Senin dan Kamis, Pengajian ba'da subuh selama bulan Ramadhan, Pengajian tahfidz yang diikuti oleh para bapak dan ibu setiap hari Senin sore, Pengajian khusus untuk para bapak setiap malam Kamis dan Ahad, Kegiatan sosial berupa membantu membiayai anak-anak yang kurang mampu setiap bulan



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Khaerul Ikhwan
Status : Sekretaris panti asuhan
Alamat : Desa Sima Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
Waktu : Rabu, 19 Juni 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Bagaimana awal berdirinya panti asuhan darun al-aitam?

N : Karena saya pendatang, saya tidak tau persis sejarah berdirinya panti ini. Tapi setau saya panti asuhan ini berdiri pada 22 Februari 1977. Untuk detail lebih lanjut mengenai sejarah mungkin nanti bisa datang langsung ke bapak Ghozie mas, kemungkinan besar beliau tau terkait ini, kebetulan panti asuhan ini berdiri pada masa beliau.

P : Baik pak. Untuk siswa disini ada berapa anak pak ?

N : Awalnya dari awal berdiri itu ada 5 anak, kemudian saat ini ada 36 anak dari usia SD sampai MA. Tetapi yang 3 anak sedang pengabdian. Jadi yang masih menempuh Pendidikan 33 anak.

P : Darimana saja sumberdana panti asuhan ?

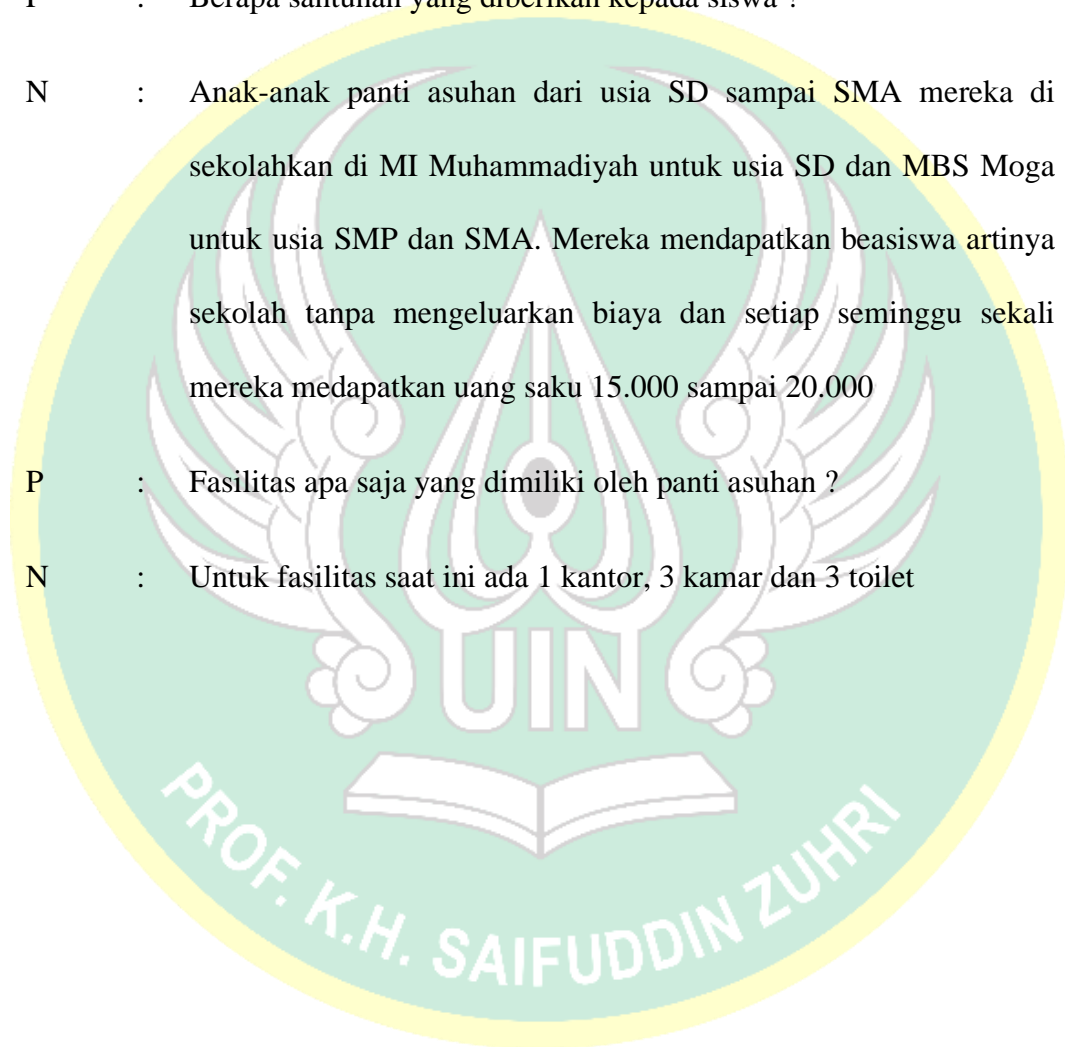
N : Untuk panti asuhan sendiri sumber biayanya ada donator tetap, ada juga donatur perorangan, dan donator dari masyarakat sekitar. Untuk donator tetap itu dari lazismu dan untuk donator perorangan/masyarakat bersifat kondisional.

P : Berapa santunan yang diberikan kepada siswa ?

N : Anak-anak panti asuhan dari usia SD sampai SMA mereka di sekolahkan di MI Muhammadiyah untuk usia SD dan MBS Moga untuk usia SMP dan SMA. Mereka mendapatkan beasiswa artinya sekolah tanpa mengeluarkan biaya dan setiap seminggu sekali mereka medapatkan uang saku 15.000 sampai 20.000

P : Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh panti asuhan ?

N : Untuk fasilitas saat ini ada 1 kantor, 3 kamar dan 3 toilet



Lampiran 4 surat keterangan lulus sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.602/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Sejarah dan perkembangan amal usaha muhammadiyah di desa Banyumudal kecamatan Moga kabupaten Pemalang (1967-2021)

Pada Hari Senin, tanggal 4 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Sampaikan alasan kedekatan emosional dan intelektual dalam narasi
 2. Pendekatan sesuaikan dengan landasan teori
 3. Gunakan /coba sesuaikan dengan landasan Teori gerakan sosial
 4. Observasi dari Heunstik dibuang
 5. cari dokumen di BPS sebagai Upaya melacak data / Dokumen
 6. Jawaban Rumusan Masalah kedua di tulis disistematika pembahasan
 7. Beri judul di setiap rencana BAB di sistematika Pembahasan
-
1. Penulisan perlu di perhatikan tata tulis
 2. Alasan pengangkatan judul perlu di jelaskan lebih detail lagi
 3. pemetaan sumber primer dan skunder perlu di lakukan lagi
 4. Teknik interprestasi disebutkan caranya
 5. Pola penulisan Histograpi sebutkan Modelnya


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,


Nurrohim, Lc., M. Hum

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Desember 2023

Penguji,


Jamaluddin, M.A

Lampiran 5 surat keterangan lulus ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-744/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 13 Mei 2024: **Lulus dengan Nilai: 81,5 (A-)**


Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 16 Mei 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik


Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6 Blanko bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abas Rosadi
 NIM : 2017503059
 Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Nurrohim, Lc., M. Hum.
 Judul : Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-2022)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	25 April 2024	Revisi BAB I		
2	8 Mei 2024	Acc BAB I dan revisi BAB II, BAB III		
3	25 Mei 2024	Revisi BAB II dan BAB III		
4	30 Mei 2024	Revisi penulisan EYD, sumber kutipan, Table		
5	11 Juni 2024	Acc BAB II dan BAB 3 Revisi BAB IV		
6	19 Juni 2024	Revisi saran, kesimpulan, abstrak		
7	20 Juni 2024	Revisi daftar pustaka, transkrip wawancara, lampiran-lampiran		
8	28 Juni 2024	Acc Munaqosyah		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 28 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Nurrohim, Lc., M. Hum.
 NIP. 19870902 201903 1 011

Lampiran 7 Surat izin riset penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B-694/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2023

29 Januari 2024

Lamp. : 2 bendel

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua PCM Moga
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-2021)
Tempat : Persyarikatan Muhammadiyah Moga.
Waktu : 15 Januari-14 Maret 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG**
Alamat : Jalan Moga-Pulosari Km 2 Moga Pemalang 52354
Telpon : 0284 583410

Nomor : 007/REK/IV.0/A/2024
Lamp. : 1
Hal : Rekomendasi

20 Rajab 1445 H
31 Januari 2024 M

Bismillahirrohmanirrohiem.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Moga menerangkan bahwa :

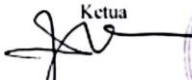

Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Program Study : Sejarah Peradaban Islam
Jabatan : Mahasiswa UIN Saizu Purwokerto
Alamat : Dukuh Bulu RT/RW 001/002 Belik Pemalang

Direkomendasikan melakukan observasi dan wawancara kepada jajaran pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Moga dan Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Moga sebagai tugas penelitian skripsi yang berjudul Sejarah dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah Cabang Moga tahun 1967-2021.

Adapun data yang diijinkan adalah data umum dan tidak bersifat rahasia.

Demikian surat ini kami sampaikan, kiranya dapat dijadikan pertimbangan. Dan atas perhatian kami mengucapkan terimakasih.

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN MOGA

Ketua Sekretaris
 
H. Amirin, S.Pd, M.Pd Nurfauzi, SI
NBM : 968 139 NBM : 947 809

Lampiran 9 Surat keterangan sumbangan buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2849/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABAS ROSADI
NIM : 2017503059
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 Surat rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Abas Rosadi
NIM : 2017503059
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah
Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967-
2022).


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 28 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm, Lc., M.Hum
NIP.1987090220190310111

Dosen Pembimbing


Nurrohm, Lc., M.Hum
NIP.1987090220190310111

Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 68A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp:0281-435624, 438250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJI/19507/12/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ABAS ROSADI
NIM : 2017503059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

• Tes Tulis	:	100
• Tartil	:	75
• Imla'	:	80
• Praktek	:	80
• Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 12 Des 2022


ValidasiCode

SIWA - UPT MAHAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13 sertifikat bahasa inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-2077/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022

This is to certify that

Name : **ABAS ROSADI** :

Place and Date of Birth : **Pemalang, 1 September 2000** :

Has taken : **EPTUS** :

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on: **3 November 2022** :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 44** **Reading Comprehension: 46**

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

452

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtilafat al-Quadrāh 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Purwokerto, 3 November 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 14 sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Abas Rosadi

NIM : 2017503059

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Ponpes Modern Darul Quran al Karim, Baturraden

9 Januari - 7 Februari 2023

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023



Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Kepala Laboratorium

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Lampiran 15 sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0255/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ABAS ROSADI**
NIM : **2017503059**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 16 Daftar Riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : ABAS ROSADI
Tempat,Tgl lahir : Pematang, 01 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat rumah : Dukuh Bulu RT 01/02 Kec. Belik Kab. Pematang
Nomor HP : 085866124830
Alamat Email : rosadiabas51@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH DAN TAHUN TAMAT)

1.SD/MI : Muhammadiyah Belik Tahun 2007-2013
2.SMP/MTs : Muhammadiyah 10 Belik Tahun 2013-2016
3.SMA/K/MA : Muhammadiyah 04 Belik Tahun 2016-2019

C. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Kasrun
2. Nama Ibu : Daimah

D. DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekbid Tabligh komisariat sultan mansur IMM Ahmad Dahlan
2. Kabid Dekdok Ikatan Mahasisw Pematang

Purwokerto, 28 Juni 2024

Hormat Saya,

Abas Rosadi
NIM. 2017503059